



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**  
**"PENINGKATAN KAPASITAS IBU-IBU PEGIAT USAHA MIKRO KECIL**  
**DAN MENENGAH RAJUT BERBASIS DIGITAL DI DESA CIKARAG,**  
**KECAMATANMALANGBONG, KABUPATEN GARUT,**  
**PROVINSI JAWA BARAT**

**PEMBIMBING:**

**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D**

**OLEH:**

**HADYATASYA SHALMADINI**

**NRP. 20.03.085**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**  
**"PENINGKATAN KAPASITAS IBU-IBU PEGIAT USAHA MIKRO KECIL**  
**DAN MENENGAH RAJUT BERBASIS DIGITAL DI DESA CIKARAG,**  
**KECAMATANMALANGBONG, KABUPATEN GARUT,**  
**PROVINSI JAWA BARAT**

**PEMBIMBING:**

**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D**

**OLEH:**

**HADYATASYA SHALMADINI**

**NRP. 20.03.085**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

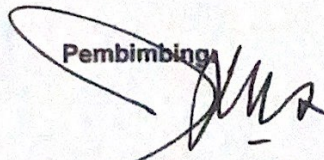
Judul : Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Pegiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rajut berbasis Digital di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat

Nama Mahasiswa : Hadyatasya Shaladini

NRP : 20.03.085

Program Studi : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembimbing



**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum III dan menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini dengan tepat waktu.

Penyusunan laporan ini tentu bukan karena buah kerja keras praktikan semata, melainkan tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, terutama Kedua Orang Tua yang telah sangat berjasa dalam pembuatan laporan ini kepada Bapak Hedhy Sutadipradja, SE. dan Ibu Cindy Maria Murtiningsih san segenap keluarga besar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya laporan ini, diantaranya:

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan dalam kelancaran kegiatan Praktikum Laboratorium.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP., selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Drs. Dede Kuswanda, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara keilmuan, pengetahuan, administrasi, dan dukungan dalam proses pelaksanaan praktikum;
5. Jafar Sidiq selaku Kepala Desa Cikarag yang telah menerima praktikan dengan sangat baik dan membantu pelaksanaan Praktikum Komunitas;
6. Kepala Dusun 1, Kepala Dusun 2, dan Kepala Dusun 3 yang telah membantu praktikan dalam pengenalan wilayah Desa Cikarag;
7. Rekan-rekan anggota kelompok 10 yang turut memberikan motivasi dan semangat satu sama lain selama pelaksanaan Praktikum Komunitas; dan

8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.

Pratikan menyadari dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penyusunan laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran praktikan harapkan dari semua pihak dan semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi pihak yang membaca.

Bandung, 02 November 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Praktikum .....	2
1.3. Manfaat Praktikum .....	3
1.4. Fokus Kegiatan Praktikum .....	4
1.5. Sasaran Praktikum .....	5
1.6. Waktu dan Lokasi Praktikum .....	5
1.7. Metode, Strategi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial .....	6
1.8. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas .....	9
1.9. Proses Supervisi .....	10
1.10. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum .....	11
1.11. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Konsep Pemberdayaan Sosial .....	19
2.2. Tinjauan Konsep tentang Masyarakat .....	23
2.3. Tinjauan Konsep tentang Komunitas .....	24
2.4. Tinjauan Konsep tentang PKK .....	28
2.5. Tinjauan Konsep tentang UMKM .....	30
2.6. Tinjauan Konsep tentang Pemasaran <i>Online</i> .....	31
2.7. Tinjauan Konsep tentang Intervensi Pekerja Sosial .....	32

### **BAB III PROFIL KOMUNITAS**

3.1. Latar Belakang Desa Cikarag .....	36
3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat.....	40
3.3. Kehidupan Sosial Interaksi Masyarakat .....	49
3.4. Potensi dan Sumber.....	50
3.5. Masalah Utama yang Nampak .....	51

### **BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

4.1. Inisiasi Sosial.....	55
4.2. Pengorganisasian Sosial .....	61
4.3. Asesmen.....	65
4.4. Penyusunan Rencana Intervensi .....	78
4.5. Pelaksanaan Intervensi .....	85
4.6. Evaluasi .....	89
4.7. Analisis Program.....	92
4.8. Terminasi dan Rujukan .....	93

### **BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	96
5.2. Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum.....	97
5.3. Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum.....	99
5.4. Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial .....	100

### **BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

6.1. Kesimpulan.....	101
6.2. Rekomendasi .....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Pemerintahan Desa Cikarag.....	36
Tabel 3.2. Tata Wilayah Desa Cikarag.....	38
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia.....	41
Tabel 3.5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	42
Tabel 3.6. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	42
Tabel 3.7. Tingkat Kesejahteraan Sosial .....	43
Tabel 3.8. Sumber Penerimaan Desa.....	44
Tabel 3.9. Permasalahan Sosial Masyarakat Desa Cikarag .....	52
Tabel 3.10. Fokus Permasalahan berdasarkan Bidang Profil .....	53
Tabel 3.11. Upaya Penanganan Permasalahan Sosial .....	54
Tabel 4.1. Daftar Kunjungan <i>Home Visit</i> .....	57
Tabel 4.2. Hasil identifikasi Masalah Sosial.....	67
Tabel 4.3. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.....	68
Tabel 4.4. Aset dan Jenis Komunitas .....	69
Tabel 4.5. Hasil Identifikasi Prioritas Masalah.....	70
Tabel 4.6 Sistem Partisipan .....	81
Tabel 4.7. Susunan Acara Sosialisasi UMKM berbasis Digital.....	82
Tabel 4.8. Susunan Acara Pembentukan Media Sosial.....	82
Tabel 4.9. Identifikasi Evaluasi Proses.....	83
Tabel 4.10. Identifikasi Evaluasi Hasil.....	84
Tabel 4.11. Rincian Biaya Kegiatan Sosialisasi UMKM berbasis Digital.....	85
Tabel 4.12. Hasil Identifikasi Evaluasi Proses.....	90
Tabel 4.13. Hasil Identifikasi Evaluasi Hasil.....	90
Tabel 4.14. Analisis SWOT Praktikum Komunitas Desa Cikarag.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Lokasi Desa Cikarag .....	37
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Desa Cikarag .....	47
Gambar 4.1. Proses Inisiasi Sosial.....	55
Gambar 4.2. Proses Pengenalan atau Kontak Awal.....	56
Gambar 4.3. Proses <i>Home Visit</i> .....	57
Gambar 4.4. Acara Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW .....	58
Gambar 4.5. Acara Pengajian Warga Desa Cikarag .....	59
Gambar 4.6. Acara Makan Bersama 'Ngaliwet' .....	59
Gambar 4.7. Kegiatan Pembagian Beras Bulog .....	60
Gambar 4.8. Proses <i>Transect Walk</i> .....	61
Gambar 4.9. Proses Pengorganisasian Sosial .....	62
Gambar 4.10. Kunjungan ke Lokasi Harum Madu.....	63
Gambar 4.11. Kunjungan ke Lokasi Penghasil Gula Aren .....	63
Gambar 4.12. Kunjungan ke Lokasi UMKM Rajut .....	64
Gambar 4.13. Kunjungan ke Lokasi Pengrajin Sapu Ijuk .....	65
Gambar 4.14. <i>Proses Community Meeting</i> .....	67
Gambar 4.15. Proses <i>Method Partipatory of Asessment</i> .....	72
Gambar 4.16. Analisis Pohon Masalah.....	75
Gambar 4.17. Diagram Venn .....	76
Gambar 4.18. Tim Kerja Masyarakat .....	79
Gambar 4.19. Janji Hati .....	78
Gambar 4.20. Proses <i>Technology of Participation</i> .....	79
Gambar 4.21. Kegiatan Sosialisasi UMKM berbasis Digital .....	86
Gambar 4.22. Proses Pemaparan Materi oleh Narasumber .....	88
Gambar 4.23. Foto Bersama Partisipan Acara Sosialisasi .....	89
Gambar 4.24. Proses Diskusi bersama UMKM .....	89
Gambar 4.25. Hasil Moneva Partisipatif .....	91
Gambar 4.26. Kegiatan Lokakarya Desa.....	93

Gambar 4.27. Kegiatan Lokakarya Kabupaten.....	94
Gambar 4.28. Penyerahan Bantuan Gerobak Warmindo .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Kerja Kelompok	.....110
Lampiran 2	Daftar Hadir Praktikum	.....111
Lampiran 3	Daftar Hadir Pra Lapangan	.....112
Lampiran 4	Daftar Hadir Sosialisasi	.....113
Lampiran 5	Daftar Hadir MPA	.....114
Lampiran 6	Daftar Hadir Kegiatan ToP	.....115
Lampiran 7	Surat Penjajagan	.....116
Lampiran 8	Peta Lokasi	.....117
Lampiran 9	Intrumen Profil Komunitas	.....118
Lampiran 10	Dokumentasi	.....120

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi sosial serta mencegah dari disfungsi sosial. Dalam melaksanakan pelayanannya, pekerja sosial didasari tiga kerangka yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*). Pekerja sosial juga senantiasa memegang moto "*to help people to help themselves*" yang menjelaskan bahwa pekerja sosial membantu masyarakat agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan yang mereka miliki.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis

lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

## **1.2. Tujuan Praktikum**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

### 1.2.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
- f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

### 1.3. Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi:

#### 1.3.1. Bagi Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

#### 1.3.2. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

#### 1.3.3. Bagi Masyarakat dan Pemerintahan Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

### 1.4. Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Penerima manfaat dari kegiatan intervensi pengembangan komunitas dapat difokuskan pada komunitas untuk tujuan pengembangan, pencegahan, atau penanganan permasalahan sosial. Dalam hal ini praktikan mengambil fokus permasalahan yaitu Kurangnya Keterampilan Ibu-Ibu Pegiat UMKM Rajut Desa Cikarag dalam Memasarkan Produk berbasis Digital.

### **1.5. Sasaran Praktikum**

Perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, mencegah, dan menangani permasalahan sosial. Dengan demikian, sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

1. Warga masyarakat: kelompok sasaran (target groups)/ penerima manfaat upaya perubahan terencana.
2. Berbagai elemen warga masyarakat (tokoh maupun warga masyarakat umum) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*).
3. Berbagai organisasi dan kelembagaan lokal yang relevan dengan isu yang ditangani.
4. Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal, regional, maupun nasional.

### **1.6. Waktu dan Lokasi Praktikum**

#### **1.6.1. Lokasi Praktikum**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII (tujuh), berlokasi di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Praktikum Komunitas ini dilaksanakan sejak tanggal 31 Oktober 2023 sampai 09 Desember 2023. Penempatan dan penetapan lokasi pelaksanaan Praktikum Komunitas diputuskan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

#### **1.6.2. Waktu Praktikum**

Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan proses yang terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Pra Lapangan
  - a. Pembekalan : 25 Oktober – 27 Oktober 2023
  - b. Pelepasan Praktikum : 31 Oktober 2023
2. Lapangan : 31 Oktober – 09 Desember 2023
3. Pasca Lapangan
  - a. Bimbingan Laporan : 10 – 14 Desember 2023
  - b. Pendaftaran Ujian : 15 Desember 2023
  - c. Ujian Lisan Praktikum : 18 – 19 Desember 2023
  - d. Ujian Kompetensi : 27 – 28 Desember 2023

## 1.7. Metode, Strategi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial

Praktik pekerjaan sosial memiliki beberapa metode, strategi, dan taktik dalam pelaksanaannya. Metode serta strategi dan teknik yang diterapkan praktikan adalah:

### 1.7.1. Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*). Pengorganisasian sosial atau yang disebut dengan *Community Work* adalah proses membantu masyarakat untuk memperbaiki kondisi masyarakat sendiri melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Di dalam metode CO/CD terdapat model-model pendekatan intervensi yang juga dilakukan oleh praktikan antara lain model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) atau Pengembangan Komunitas (*Community Development*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*) dan Aksi Sosial (*Social Action*).

### 1.7.2. Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2004) dibagi menjadi tiga, yaitu kerjasama (*collaboration*), kampanye sosial (*social campaign*), dan kontes (*contest*). Strategi dan taktik yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan praktik pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

#### 1. Kolaborasi

Kolaborasi digunakan praktikan dalam penanganan permasalahan yang terdapat di Desa Cikarag. Strategi kolaborasi digunakan dengan taktik 10 implementasi berupa pelaksanaan kerjasama melalui pelibatan populasi/kelompok sasaran dalam setiap kegiatan untuk melakukan perubahan atau pemecahan masalah. Selain itu, strategi kolaborasi digunakan juga dengan taktik pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat..

#### 2. Kampanye (*Campaign*)

Strategi kampanye digunakan praktikan dalam proses pemberian pemahaman akan pentingnya perubahan. Praktikan menggunakan taktik

persuasif dengan memberikan pemahaman kepada *interest group* dan *target group* agar meyakini dan menyadari perlunya kegiatan untuk perubahan serta adanya kemauan untuk berkolaborasi dalam menangani permasalahan yang ada di Desa Cikarag. Upaya peningkatan kesadaran tersebut bertujuan agar masyarakat mengetahui pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pemecahan masalah.

### 1.7.3. Teknologi Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial

Teknologi yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan serta situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Beberapa teknik yang digunakan pada tahapan praktik antara lain yaitu:

#### 1. *Transect Walk*

*Transect Walk* dilaksanakan untuk mengetahui gambaran wilayah yang menjadi lokasi Praktikum Komunitas dengan mengidentifikasi situasi dan kondisi lingkungan di dusun Desa Cikarag. Desa Cikarag memiliki 4 dusun, 7 RW, dan 33 RT. Kegiatan ini menghasilkan terjalinnya relasi yang baik antara praktikan dan sistem sumber yang ada di masing-masing wilayah.

#### 2. Studi Dokumentasi

Praktikan memperoleh data profil desa melalui profil pemerintahan Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

#### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan ketika melakukan kegiatan *Community Involvement* dan bertemu dengan Lembaga masyarakat yang terdapat di Desa Cikarag. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh permasalahan sosial, kondisi desa, dan potensi sumber kesejahteraan sosial, serta program kerja Desa Cikarag.

#### 4. *Community Involvement*

*Community involvement* merupakan kegiatan dimana praktikan melebur bersama masyarakat dalam kegiatan yang bersifat formal juga informal, seperti

diantaranya adalah pengajian rutin, liwetan, gotong royong antar RW, pembagian bantuan pangan Bulog, dan pendataan DTKS.

5. *Home Visit*

*Home Visit* dilakukan praktikan dengan mengunjungi rumah warga untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun kelompok sosial local sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum komunitas. Informasi yang diperoleh oleh praktikan adalah mengenai kondisi lingkungan desa, potensi desa, kebutuhan masyarakat, dan isu permasalahan yang dianggap masyarakat kerap terjadi.

6. *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*

MPA merupakan teknologi dalam asesmen yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan, prioritas masalah, kebutuhan dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan dengan melibatkan masyarakat dalam proses penentuan, perencanaan, dan pemutusan permasalahan yang akan ditangani. Praktikan berperan sebagai fasilitator dalam pengungkapan berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Teknologi ini dilakukan praktikan melalui pertemuan warga atau *community meeting*.

7. *Technology of Participation (ToP)*

*Technology of Participation* merupakan teknologi dalam praktik pekerjaan sosial untuk perumusan perencanaan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan gagasan. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penanganan isu permasalahan di Desa Cikarag. Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk menjaring pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah kurangnya keterampilan ibu-ibu Pegiat usaha rajut dalam memasarkannya produk berbasis digital.

8. *Analisis Pohon Masalah (Cause and Effect Tree)*

Analisis Pohon Masalah bertujuan untuk memfasilitasi partisipan untuk menganalisis masalah yang dihadapi dengan melihat sebab dan akibat yang muncul akibat permasalahan yang menjadi fokus kegiatan.

## 9. Lokakarya

Dalam proses pengakhiran kegiatan intervensi atau terminasi, praktikan menggunakan teknik lokakarya yang bertujuan sebagai media penemuan masalah beserta solusi masalah yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama melakukan praktikum komunitas dan diharapkan kedepannya dapat menjadi saran juga rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

## 10. *Community Night Forum*

Pertemuan warga dilakukan pada malam hari kegiatan ini bertujuan untuk membahas atau melakukan rembug terkait pelaksanaan program yang telah disepakati bersama.

### **1.8. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum**

Praktikum Komunitas menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial, salah satu penerapannya dipraktikan melalui peran-peran pekerja sosial. Menurut Spergel dan Zastrow (Isbandi, 2001) peran-peran pekerja sosial yang dilaksanakan dalam praktikum adalah sebagai berikut:

#### 1. Fasilitator

Peran fasilitatif merupakan peranan yang ditujukan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien. Pekerja sosial memberikan *support* atau dukungan untuk memperkuat, mengakui, dan menghargai nilai yang dimiliki oleh individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat.

#### 2. Pemercepat Perubahan atau Pemungkin (*Enabler*)

Pekerjaan sosial membantu masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitas dalam menangani masalah yang mereka hadapi.

#### 3. Pendidik (*Educator*)

Peran pekerja sosial sebagai pendidik khususnya saat melaksanakan praktikum komunitas, yaitu kemampuan dalam menyampaikan berbagai

informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

#### 4. Tenaga Ahli (*Expert*)

Peran pekerja sosial sebagai tenaga ahli berkaitan dengan bagaimana pekerja sosial memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area. Saran tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat maupun organisasi dalam proses pengambilan keputusan.

### 1.9. Proses Supervisi

Supervisi terhadap mahasiswa praktikum meliputi supervise edukasi, adminitrasi, dan suportif. Kegiatan supervisi dilakukan oleh Bapak Dede Kuswanda, Ph.D selaku dosen pembimbing kelompok 10 Praktikum Komunitas di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Berikut merupakan pelaksanaan kegiatan supervisi:

#### 1. Supervisi Pertama

Supervisi pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 November 2023 melalui aplikasi *G-Meet (Google Meeting)* oleh dosen pembimbing praktikum yaitu Bapak Dede Kuswanda, Ph.D., mengenai rencana kerja pelaksanaan Praktikum Komunitas di desa Cikarag, diskusi mengenai proses asesmen program bantuan WARMINDO bagi penerima bantuan, dan laporan mengenai rencana pelaksanaan teknik MPA di Desa Cikarag. Supervisor sangat memperhatikan kondisi Kesehatan praktikan dan memberikan wejangan dalam tertib juga agar selalu kompak dalam berpraktikum.

#### 2. Supervisi Kedua

Supervisi kedua dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 11 November 2023 melauai pertemuan secara langsung antara dosen pembimbing Bapak Dede Kuswanda, Ph.D., yang berlokasi di Posko Praktikum Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pelaksanaan supervisi membahas mengenai perkembangan isu permasalahan yang diambil guna laporan akhir para praktikan dalam Praktikum Komunitas di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Supervisor juga memberikan masukan serta saran dalam pengambilan isu yang diambil para

praktikan, serta mengingatkan untuk selalu menjaga keamanan dan kesehatan dalam berkegiatan di lapangan

### 3. Supervisi Ketiga

Supervisi ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2023 melalui pertemuan secara langsung antara dosen pembimbing Bapak Dede Kuswanda, Ph.D., yang berlokasi di Posko Praktikum Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan dalam dalam rangka mengetahui perkembangan laporan praktikum komunitas dan rencana intervensi yang nantinya akan dilaksanakan oleh praktikan pada minggu depan.

### 4. Supervisi Keempat

Supervisi keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Desember 2023 melalui pertemuan secara langsung bersama dosen pembimbing Bapak Dede Kuswanda, Ph.D., di Ruang Rapat Kantor Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong pukul 13.00 WIB. Dalam kegiatan kali ini membahas mengenai persiapan bahan lokakarya desa pada Praktikum Komunitas Tahun 2023, dan meninjau perkembangan atau *progress* laporan praktikum komunitas mahasiswa.

## 1.10. Langkah – Langkah Kegiatan Praktikum

Langkah-langkah pelaksanaan praktikum komunitas telah tersusun dalam matriks rencana kerja yang terlampir. Praktikan menyusun kegiatan untuk jangka waktu 40 hari sesuai dengan jangka waktu kegiatan praktikan di lapangan. Langkah-langkah yang dilaksanakan praktikan yaitu sebagai berikut:

### 1.10.1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan ini mahasiswa mengikuti serangkaian kegiatan mengenai pembekalan yang dilaksanakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Rangkaian kegiatan pada tahapan ini sebagai berikut:

#### 1. Pembentukan Kelompok

Praktikum berbasis Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial memiliki sistem pemilihan anggota kelompok berdasarkan pertimbangan yang sepenuhnya dipilih secara acak oleh lembaga yang

kemudian dibagikan dalam bentuk *file pdf* melalui grup angkatan. Pada Selasa, 24 Oktober 2023 terbentuklah 14 kelompok praktikum yang tersebar di 14 lokasi Komunitas di wilayah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kelompok 10 beranggotakan 6 orang mahasiswa/i dari berbagai asal daerah yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

## 2. Penetapan Dosen Pembimbing

Penetapan dosen pembimbing juga diumumkan pada hari yang sama yaitu Selasa, 24 Oktober 2023 melalui WhatsApp Grup Angkatan dalam bentuk file pdf yang dibagikan secara resmi oleh Kepala Laboratorium Prodi Lindayasos yaitu Dra. Atirista Nainggolan, MP. Kelompok 10 ditempatkan di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dibimbing oleh Bapak Dede Kuswanda, Ph.D.

## 3. Bimbingan Pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing

Kegiatan bimbingan pra lapangan dilakukan di ruangan dosen Gedung D Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada Sabtu, 28 Oktober 2023 yang dilakukan secara luring bersama dosen pembimbing Bapak Dede Kuswanda., Ph. D. Dalam bimbingan ini membahas mengenai teknis persiapan sebelum memulai praktikum (*do's and don't's*) ketika berada di lapangan dan berbaur dengan masyarakat khususnya di komunitas. Penerapan model, teknik, strategi, implementasi, evaluasi, terminasi, dan tahapan asesmen ketika melaksanakan praktikum komunitas.

## 4. Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan dilakukan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya, pembekalan dengan materi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa pada Praktikum Komunitas ini dilaksanakan sebanyak tiga kali secara bertahap , berikut waktu pembekalan yang dilaksanakan:

### 1) Pembekalan Praktikum Komunitas Hari Pertama

Kegiatan pembekalan hari pertama dilakukan pada Rabu, 25 Oktober 2023 yang dilaksanakan dengan judul "Integrasi Program Atensi, Pembelajaran di

Politeknik Kesejahteraan Sosial dan Pengelolaan WARMINDO Bagi Penerima Manfaat” di Gedung Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pembekalan ini dimulai pada pukul 13.00-16.00 WIB. Materi pembekalan yang disampaikan mencakup definisi rehabilitasi sosial, komponen Asistensi, bantuan sosial dan Asistensi sosial, fasilitasi akses, alur/proses asistensi, peran pekerja sosial, dan kebijakan program asistensi.

2) Pembekalan Praktikum Komunitas Hari Kedua

Kegiatan pembekalan hari kedua dilakukan pada Kamis, 26 Oktober 2023 yang dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB yang dilaksanakan di ruang kelas D.1.2 dengan judul “Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas”. Pemateri dalam pembekalan hari kedua ini secara langsung disampaikan oleh Kepala Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D., materi yang disampaikan diantaranya mencakup tahapan praktikum komunitas yang terbagi ke dalam beberapa tahapan diantaranya inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan, lokakarya, dan pengakhiran proses praktikum di lapangan.

3) Pembekalan Praktikum Komunitas Hari Ketiga

Kegiatan pembekalan hari ketiga dilakukan pada Jumat, 27 Oktober 2023 yang dilaksanakan secara langsung di Gedung Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pukul 13.30-16.30 WIB dengan judul pembekalan yaitu “Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial). Pemateri dalam pembekalan hari ketiga disampaikan secara langsung oleh Kepala Dinas Kabupaten Garut Drs. H. Aji Sukamarji, M.Si, materi yang disampaikan meliputi permasalahan, tantangan/hambatan, contoh isu, dan solusi penanganan masalah sosial di Kabupaten Garut.

### **1.10.2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan mahasiswa/i mengikuti beberapa proses tahapan sebelum memulai kegiatan di lapangan yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat di lokasi praktikum masing-masing. Adapun tahap-tahap yang

dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas, yaitu sebagai berikut:

1. Pelepasan Mahasiswa/i Praktikum Komunitas

Proses pelepasan mahasiswa/i Praktikum Komunitas tahun 2023 dilaksanakan secara langsung di ruang Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan dihadiri oleh 3 Program Studi, juga Direktur beserta jajaran dosen Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Kegiatan ini berlangsung pada Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 16.00 hingga selesai.

2. Penerimaan Mahasiswa/i Praktikum Komunitas

Agenda kegiatan penerimaan praktikan pada Praktikum Komunitas berlangsung secara meriah dan langsung mendapatkan sambutan dari Bupati Garut yaitu Bapak H. Rudy Gunawan., S.H., M.H., M.P. juga direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Bapak Suharma, Ph.D. Penerimaan berlokasi di Gedung Pendopo Kabupaten Garut, Jl. Kiansantang No. 2, Regol, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat.

3. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, kegiatan memasuki tempat komunitas. Kegiatan ini juga dilakukan melalui proses *Live In* atau proses penghayatan terhadap kehidupan komunitas melalui sistem Penempatan Satu Blok (*One Block Placement System*), dimana mahasiswa praktikan menetap di lokasi praktik. Pembelajaran praktik di institusi dilaksanakan selama 40 hari atau setara dengan 272 jam. Melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk melakukan kerjasama bersama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan lokal. Bentuk kerjasama berkaitan dengan merepson isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial. Tahap inisiasi sosial dilaksanakan selama kurang lebih 5 hari mulai 01 November sampai dengan 06 November 2023.

#### 4. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Proses pengorganisasian sosial dilakukan pada tanggal 06 November sampai dengan 08 November 2023

#### 5. Asesmen Sosial

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen meliputi: (1) Masalah; memahami secara konseptual memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya; (2) Populasi: memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat; (3) Arena: memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan. Proses asesmen sosial dilaksanakan mulai tanggal 08 November sampai dengan 19 November 2023.

#### 6. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan

secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018). Perumusan rencana intervensi dilaksanakan mulai tanggal 20 November sampai dengan 24 November 2023.

#### 7. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program, termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi. Pelaksanaan intervensi dilakukan mulai tanggal 28 November sampai dengan 20 November 2023.

#### 8. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Tahap evaluasi dilaksanakan pada Senin, 05 Desember 2023.

#### 9. Terminasi

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses terminasi dibagi menjadi dua kegiatan yaitu lokarya desa pada Jumat, 08 November dan lokakarya kabupaten pada Senin, 11 Desember 2023.

#### 10. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi atau proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber

lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Rujukan dilaksanakan selama satu hari.

### **1.10.3. Tahap Pasca Lapangan**

Pada tahap pasca lapangan mahasiswa/i sebagai praktikan pada kegiatan Praktikum Komunitas berfokus pada penulisan akhir laporan sebagai bentuk penugasan akhir pada kegiatan Praktikum Komunitas. Berikut beberapa proses dalam tahap pasca lapangan, antara lainnya:

#### **1. Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum**

Berakhirnya kegiatan praktikum komunitas ditandai dengan dilakukannya proses penulisan laporan oleh praktikan yang dalam penulisannya dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memberikan arahan terkait sistematika penulisan laporan yang baik dan sesuai.

#### **2. Ujian Lisan Praktikum**

Ujian lisan dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaporan lisan kepada dosen dan pihak kampus mengenai proses dan hasil yang didapatkan praktikan dari kegiatan praktikum komunitas.

#### **3. Ujian Kompetensi Praktikum**

Ujian kompetensi dilakukan sebagai salah satu uji kelayakan praktikan dalam melakukan dan mengaplikasikan ilmu, pengetahuan, juga keterampilan sebagai pekerja sosial di lapangan pada saat kegiatan praktikum komunitas.

#### **4. Penyempurnaan, Pengesahan, dan Penyerahan Laporan Praktikum**

Penyempurnaan dan pengesahan laporan dilakukan ketika praktikan sudah menyelesaikan ujian lisan praktikum dan mendapatkan saran-saran terkait perbaikan laporan. Setelah finalisasi, laporan praktikum komunitas diserahkan kepada Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

### **1.11. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum**

Penulisan laporan Praktikum Komunitas disusun dengan sistematika laporan yang mengikuti pedoman lembaga Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan dalam praktikum komunitas di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat:

**KATA PENGANTAR****LEMBAR PENGESAHAN**

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervise, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, meliputi kajian tentang komunitas, kajian tentang pemberdayaan sosial, sistem pemerintahan lokal, kajian tentang kebijakan dan program pengembangan masyarakat, dan kajian tentang interaksi pekerjaan sosial dengan komunitas.

**BAB III PROFIL KOMUNITAS**, meliputi latar belakang Desa Cikarag, komponen dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber, dan masalah sosial yang Nampak.

**BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM**, meliputi inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial yang terdiri atas asesmen awal dan asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan.

**BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**, meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum, faktor pendukung dan penghambat, dan usulan dan masukan praktik pekerjaan sosial.

**BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, meliputi Kesimpulan Berisi kesimpulan tentang praktik pekerjaan sosial makro, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kajian atau teori mengenai konsep masyarakat atau komunitas, tinjauan teori tentang pemberdayaan sosial, dan tinjauan konsep mengenai fokus permasalahan yang ditemukan di lapangan selama melaksanakan praktikum komunitas di lapangan.

#### 2.1. Tinjauan Konsep Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya, daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata ‘berdaya’ apabila diberi awalan pe-dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Menurut Edi Suharto (2010:57) secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Menurut Jim Ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.

7. Reproduksi: Kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi

### **2.1.1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mardikanto dalam Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 8-10), tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaiki Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

2. Perbaiki Usaha (*Better Business*)

Perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

3. Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

4. Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

6. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

### **2.1.2. Prinsip Pemberdayaan**

Menurut Suharto (1997:216-217) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial, yaitu:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai *partner*.

2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
4. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
5. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

### **2.1.3. Dimensi Pemberdayaan**

Pemberdayaan sebagai proses memuat beberapa dimensi sebagaimana yang dikemukakan oleh Edi Suharto, (1997:218-219) menyebutkan bahwa pemberdayaan memuat lima dimensi :

#### **1. Pemungkinan**

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

## 2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

## 3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

## 4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

## 5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

### **2.1.4. Definisi Pemberdayaan Sosial**

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Meningkatkan peran serta lembaga dan perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

### **2.1.5. Bentuk Pemberdayaan Sosial**

UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat sebelas bentuk pemberdayaan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Diagnosis dan pemberian motivasi;
2. Pelatihan keterampilan;
3. Pendampingan;
4. Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
5. Peningkatan akses pemasaran hasil usaha;
6. Supervisi dan advokasi sosial;
7. Penguatan keserasian sosial;
8. Penataan lingkungan;
9. Penguatan kelembagaan masyarakat;
10. Kemitraan dan penggalangan; dan
11. Bimbingan lanjut.

#### **2.1.6. Model Pemberdayaan Sosial**

UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat lima model pemberdayaan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan dan kemauan;
2. Penggalian potensi dan sumber daya;
3. Penggalian nilai-nilai dasar;
4. Pemberian akses; dan
5. Pemberian bantuan usaha.

### **2.2. Tinjauan Konsep tentang Masyarakat**

#### **2.2.1. Pengertian Masyarakat**

Selo Soemardjan dalam Bambang (2012) mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sedangkan menurut Max Weber dalam Bambang (2012) mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Dan menurut Soetomo, masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Dalam kehidupan 36 masyarakat selalu ditemui pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dan kehidupan masyarakat. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa pengertian masyarakat adalah hubungan satu orang atau sekelompok orang yang hidup saling mengelompok maupun individu yang hidup bersama dan saling memberikan pengaruh sehingga menimbulkan perubahan dalam kehidupan sosialnya.

### **2.2.2. Ciri-Ciri Masyarakat**

Adapun Soerjono Soekanto (1986:27) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama.
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

### **2.2.3. Syarat Fungsional Masyarakat**

Adapun Talcott Parson dalam buku *The Social System* dalam sebuah teori AGIL (*Adaptation, Goal, Integration, and Latency*) menjelaskan syarat fungsional masyarakat sebagai berikut:

1. Fungsi adaptasi yang berkaitan dengan hubungan antar masyarakat.
2. Fungsi integrasi berkaitan dengan koordinasi.
3. Fungsi mempertahankan pola hubungan antara masyarakat.
4. Fungsi pencapaian tujuan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat.

## **2.3. Tinjauan Konsep tentang Komunitas**

### **2.3.1. Pengertian Komunitas**

“Komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial.” (Fredian Tonny, 2014:1). Menurut Soerjono Soekanto (2012:132) istilah komunitas diartikan sebagai:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu

besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

### **2.3.2. Karakteristik Komunitas**

Menurut Jim Iff dalam Fredian Tonny (2014), karakteristik dari komunitas adalah sebagai berikut:

#### 1. *A Community of Interest*

Menurut Jim Iff dalam Fredian Tonny (2014), komunitas (community) dalam perspektif sosiologi dikenal dengan warga setempat yang tentunya berbeda dari masyarakat secara luas (society). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari a community of interest (kedalaman perhatian bersama) atau tingkat interaksi yang tinggi

#### 2. *Common Needs*

Jim Iff dalam Fredian Tonny (2014) menjelaskan bahwa anggota dari suatu komunitas harus memiliki kebutuhan bersama (*common needs*).

#### 3. Partisipasi dan Keterlibatan

Fredian Tonny (2014) menjelaskan, suatu komunitas dicirikan dengan adanya partisipasi dan keterlibatan langsung dari anggota komunitas dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

#### 4. Lokalitas atau Tempat Tinggal

Suatu komunitas memiliki tempat tinggal di suatu wilayah tertentu. Suatu komunitas dengan tempat tinggal yang tetap atau permanen akan memiliki solidaritas yang kuat sebagai pengaruh dari kesatuan tempat tinggal (Fredian Tonny, 2014).

#### 5. *Community Sentiment*

Fredian Tonny (2014) menjelaskan bahwa anggota suatu komunitas harus memiliki perasaan saling memerlukan dan wilayah yang mereka tinggali memberikan kehidupan bagi semuanya. Perasaan tersebut disebut dengan perasaan komunitas (*community sentiment*).

Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soekanto (2012: 137) adalah terdapat hubungan sosial (*sosial relationship*) antar anggota suatu kelompok.

Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

### 2.3.3. Tipe-Tipe Komunitas

Kenneth Wilkinson dalam Isbandi (2008:118-119) menguraikan tipe-tipe komunitas, sebagai berikut:

1. Komunitas berdasarkan tempat/lokasi/geografis (*shared geography*), seperti komunitas pinggir kota, komunitas desa, komunitas kota, komunitas *slum area*, komunitas pesisir, komunitas pedalaman, komunitas petani pinggir hutan, dan sebagainya.
2. Komunitas berdasarkan aspek *shared interest*, yaitu struktur sosial yang dibentuk oleh adanya *common interest* dalam hal tertentu.
3. Komunitas yang terbentuk karena kesamaan entitas/ras/ciri sosial budaya, seperti komunitas sebuah bangsa (suku bangsa).
4. Komunitas yang terbentuk karena kesamaan agama/keyakinan.
5. Komunitas yang terbentuk karena kesamaan perhatian/keprihatinan (*common interest*), yaitu kesamaan problematika yang dihadapi.

### 2.3.4. Komponen Komunitas

Suatu komunitas tidak akan terbentuk tanpa adanya komponen-komponen yang dapat memenuhi syarat terbentuknya sebuah komunitas. Fredian Tony dalam Soekanto (2012) menyebutkan bahwa komunitas memiliki empat komponen yaitu sebagai berikut:

1. *People*, merupakan komponen yang mencakup orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas tanpa adanya orang-orang maka komunitas tidak dapat terbentuk.
2. *Place or Territory*, merupakan komponen yang mencakup tempat dimana orang-orang (*people*) berkumpul atau berada di suatu wilayah yang sama.
3. *Social Interaction*, merupakan komponen yang mencakup interaksi sosial yaitu proses-proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial ini merupakan sebuah proses yang terjadi dalam komunitas.

4. *Psychological Identification*, merupakan komponen psikologi yaitu adanya gabungan psikologis yang terjalin antar anggota komunitas.

#### **2.3.5. Unsur-Unsur Komunitas**

Menurut Soerjono Soekanto (2012:134), terdapat unsur-unsur perasaan komunitas (*community sentiment*) antara lain yaitu:

1. Seperasaan, unsur perasaan timbul akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari komunitas. Perasaan tersebut timbul apabila orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama dalam memenuhi kebutuhan.
2. Sepenanggungan, setiap orang atau individu sadar akan perannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan perannya dalam kehidupan kelompok dijalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam komunitas/masyarakat.
3. Saling Memerlukan, individu yang tergabung dalam komunitas merasa dirinya bergantung pada komunitasnya meliputi kebutuhan fisik dan psikologis. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunitas diantaranya yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling memiliki satu sama lain, serta saling memerlukan.

#### **2.3.6. Ciri-Ciri Komunitas**

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoirero (2008), suatu komunitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Skala Manusia

Sebagai lawan dari struktur-struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Sehingga skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan akses oleh semua.

2. Identitas dan Kepemilikan

Bagi kebanyakan orang kata komunitas akan memasukkan sebetuk perasaan 'memiliki', atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Hal ini menyebabkan penggunaan istilah anggota komunitas;

konsep keanggotaan memiliki arti memiliki, penerimaan oleh yang lain dan kesetiaan kepada tujuan-tujuan kelompok.

### 3. Kewajiban-Kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya, terdapat harapan bahwa orang akan berkontribusi kepada 'kehidupan komunitas' enggan berprestasi dalam paling sedikit beberapa dari kegiatan-kegiatannya.

### 4. Paguyuban (*Gemeinschaft*)

Sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran-peran tersebut kurang dibeda-bedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai 'seluruh warga' ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap.

### 5. Kebudayaan (*Culture*)

Suatu komunitas menyediakan sebuah kesempatan bagi suatu penangkal terhadap fenomena 'kultur masal'.kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan dikonsumsi pada tingkat masal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal dari orang-orang biasa.

## 2.4. Tinjauan Konsep tentang PKK

### 2.4.1. Definisi PKK

Menurut Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disebut dengan Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Demi terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat, Sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, PKK adalah salah satu lembaga

kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutan lain yang mengkoordinasikan kelompok Dasawisma (Kelompok ibu berasal dari 10 KK). Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat TP PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

#### **2.4.2. Program PKK**

Menurut Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Pasal 11 Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dilaksanakan melalui sepuluh program pokok, yaitu sebagai berikut:

1. penghayatan dan pengamalan Pancasila;
2. gotong royong;
3. pangan;
4. sandang;
5. perumahan dan tata laksana rumah tangga;
6. pendidikan dan keterampilan;
7. kesehatan;
8. pengembangan kehidupan berkoperasi;
9. kelestarian lingkungan hidup;
10. dan perencanaan sehat.

#### **2.4.3. Struktur Organisasi TP PKK**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Struktur Organisasi TP PKK Desa sebagai berikut:

1. Ketua dijabat isteri/suami Kepala Desa
2. Wakil Ketua dijabat isteri/suami Sekretaris Desa
3. Sekretaris
4. Bendahara

5. Kelompok kerja, yang terbagi menjadi 4 antara lain:
  - a. Kelompok Kerja I, sebagai pengelola program penghayatan dan pengamalan Pancasila, dan gotong royong.
  - b. Kelompok Kerja II, sebagai pengelola program pendidikan dan keterampilan, dan pengembangan kehidupan berkooperasi.
  - c. Kelompok Kerja III, sebagai pengelola program pangan, sandang, dan perumahan dan tata laksana rumah tangga.
  - d. Kelompok Kerja IV, sebagai pengelola program kesehatan, kelestarian, lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

#### **2.4.4. Pendanaan PKK**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pendanaan 10 (sepuluh) program pokok Gerakan PKK bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten / kota, anggaran pendapatan dan belanja Desa dan lain-lain sumber pendanaan yang sah dan tidak mengikat.

### **2.5. Tinjauan Konsep tentang UMKM**

#### **2.5.1. Definisi UMKM**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksudkan dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omzet penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00-.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00 sampa dengan Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omzet penjualan berkisar Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00-.

Usaha menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,00,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omzet penjualan berkisar antara Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,.

### **2.5.2. Prinsip Pemberdayaan UMKM**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip pemberdayaan UMKM adalah:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan Prakarsa sendiri;
2. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

## **2.6. Tinjauan Konsep tentang Pemasaran *Online***

### **2.6.1. Definisi Pemasaran Online**

Menurut David dan George (2001;20) dalam bukunya *Marketing Research*, pemasaran internet (*online*) adalah penggunaan *network* untuk meraih pelanggan. Menyatukan suatu *network* pengguna dan sumbernya telah menghasilkan aktivitas baru dengan kemampuan yang lebih. Pemisahan tiap aktivitas dan perubahan yang sangat cepat muncul, merangkaikan para pemakai dengan komputer yang telah ditransformasikan menjadi sebuah alat komunikasi membawa ke suatu peluang bisnis baru, dan menghasilkan suatu industri baru.

Menurut Mohammed (2003:82) dalam bukunya berjudul *Internet Marketing* menartikan pemasaran *online* sebagai proses dalam membangun dan mempertahankan hubungan antara penjual dan pembeli (*customer relationship*) melalui aktivitas *online* yang merupakan pertukaran ide, produk, dan jasa yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan. Berdasarkan definisi diatas pemasaran internet adalah aktivitas transaksi *online*, baik ide, produk, juga jasa yang

mengutamakan kepuasan pelanggan. Menurut Dianawati (2007:64) Pemasaran *online* adalah kegiatan komunikasi pemasaran dengan menggunakan media internet. Sesuai perkembangannya pemasaran *online* tidak hanya menggunakan media *website*, tapi juga *email* dan aplikasi-aplikasi lain yang berjalan di atas protokol internet seperti internet, iklan internet (periklanan di internet) menjadi pilihan yang menarik bagi para *marketer* khususnya dan dunia usaha umumnya.

## **2.7. Tinjauan Konsep tentang Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

### **2.7.1. Definisi Pekerjaan Sosial Makro**

Pekerjaan sosial merupakan seseorang yang melaksanakan pekerjaan sosial sebagai profesi. Jadi pekerja sosial disini adalah pekerja sosial profesional yaitu mereka yang mengikuti pendidikan pekerjaan sosial di suatu lembaga pendidikan tinggi pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial (Adi Fahrudin, 2018). Menurut *Council on Social Work Education (CSWE,2010)* kurikulum ini dalam pendidikan pekerja sosial harus mencakup sekurang-kurangnya 10 kelompok mata kuliah yaitu praktik pekerjaan sosial (*social work practice*), nilai dan etika pekerjaan sosial (*value and ethic in social work*), kebijakan dan perencanaan sosial, kebinekaan/keanekaragaman (*diversity*), penelitian pekerjaan sosial, keadilan sosial dan ekonomi (*social and economic justice*), tingkah laku manusia dan lingkungan sosial (*human behaviour and social environment*), dan praktikum (*practicum*).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial menyatakan bahwa pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan profesional yang membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam menjalankan keberfungsian sosialnya. Suharto dalam Huda (2009) membagi metode pekerjaan sosial dalam dua level, yaitu level mikro dan makro. Praktik pekerjaan sosial makro dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Netting dalam Helly Ocktilia (2020:120) mengatakan bahwa "pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang

diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas”.

Edi Suharto (2017:25) menjelaskan bahwa secara garis besar ilmu dan metoda penyembuhan sosial (*social treatment*) pekerjaan sosial terdiri atas pendekatan mikro dan makro. Pendekatan Makro adalah penerapan metoda dan teknik pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya (sistem sosial), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Tiga metoda utama dalam pendekatan makro adalah terapi masyarakat (*Community Work* populer dengan nama “pengembangan masyarakat” atau *Community Development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*Human Service Management* atau bisa pula disebut terapi kelembagaan atau *Institutional Therapy*), dan analisis kebijakan sosial (*Social Policy Analysis*).

Perbedaan mendasar antara *Community Work*, *Human Service Management*, dan *Social Policy Analysis* adalah jika dua metoda yang disebut pertama merupakan pendekatan pekerjaan sosial dalam praktik langsung (*direct practice*) dengan kliennya, maka analisis kebijakan sosial merupakan metoda pekerjaan sosial dalam praktik tidak langsung (*indirect practice*) dengan kliennya.

### **2.7.2. Metode Praktik Pekerjaan Sosial Makro**

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan metode yang digunakan dalam pekerjaan sosial praktik makro (*macro practice*). Brokensha dan Hodge dalam Fredian Tonny (2014) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

“...*Community development is a movement designed to promote better living for the whole community with the active participation and on the initiative of the community*” (Pengembangan masyarakat adalah gerakan yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan seluruh komunitas dengan partisipasi aktif dan atas prakarsa komunitas). Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses pertolongan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan pendekatan kepada masyarakat.

### 2.7.3. Model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman dalam karya klasiknya yang terkenal, *Three Models of Community Organization Practice* (1968) mengembangkan tiga model dalam metode pengembangan masyarakat atau COCD (Edi Suharto, 2017). Tujuan COCD adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Model-model tersebut yaitu:

#### 1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Dalam pengembangan masyarakat lokal, komunitas diintegrasikan dan dikembangkan kapasitasnya (*community integration and community capacity*) untuk memecahkan masalah komunitas tersebut secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah sendiri (*self help*) sesuai prinsip demokratis.

#### 2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial memiliki pendekatan yang bersifat pragmatis dan berorientasi untuk menangani masalah tertentu, sehingga aktor kurang memainkan peran. Klien lebih dilihat sebagai konsumen dari suatu pelayanan yang akan menerima dan memanfaatkan program serta pelayanan dari proses perencanaan.

#### 3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Pendekatan aksi sosial mengarah pada *task goal* dan *process goal*. Pendekatan ini bertujuan untuk memunculkan modifikasi kebijakan dari organisasi-organisasi formal. Praktisi aksi sosial memiliki cara berpikir yang melihat komunitas sebagai hierarki dari *privilege* dan kekuasaan. Sasaran dari pendekatan aksi sosial adalah masyarakat yang memperoleh tekanan, diabaikan, tidak mendapatkan keadilan, mendapat eksploitasi dari pihak-pihak tertentu, dan lain sebagainya. Pekerja sosial dalam pendekatan aksi sosial memiliki peran 56 sebagai advokat dan aktivis dengan menciptakan pengorganisasian dan pergerakan massa untuk mempengaruhi proses politis.

#### **2.7.4. Peran Pekerja Sosial dalam Pengembangan Masyarakat**

Ife dalam Huda (2009) menjelaskan peran pekerja sosial dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Peran Fasilitatif, adalah sebagai berikut:
  - a. Animasi Sosial;
  - b. Mediasi dan Negosiasi;
  - c. Pendukung;
  - d. Pembangunan Konsensus; dan
  - e. Memfasilitasi Kelompok.
2. Peran Pendidikan (Edukator), adalah sebagai berikut:
  - a. Peningkatan Kesadaran;
  - b. Memberikan Informasi;
  - c. Mengkonfirmasi; dan
  - d. Pelatihan.
3. Peran Representasional, adalah sebagai berikut:
  - a. Mendapatkan Sumber;
  - b. Advokasi;
  - c. Memanfaatkan Massa;
  - d. Hubungan Masyarakat;
  - e. Jaringan Kerja; dan
  - f. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman.
4. Peran Teknis, adalah sebagai berikut:
  - a. Pengumpulan dan Analisis Data;
  - b. Menggunakan Komputer;
  - c. Presentasi Verbal dan Tertulis;
  - d. Manajemen; dan
  - e. Pengawasan Finansial.

## BAB III

### PROFIL KOMUNITAS

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran komunitas dan pemerintahan Desa Cikarag. Adapun beberapa hal yang akan dijelaskan lebih lanjut antara lain latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber komunitas, identifikasi masalah sosial dalam komunitas, serta upaya mengatasi masalah serta hasil pemecahan masalah

#### 3.1. Latar Belakang Desa Cikarag

##### 3.1.1. Sejarah Desa Cikarag

Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Malangbong yang mempunyai jarak 4 km dari kota kecamatan. Asal mula Desa Cikarag adalah pemekaran dari Desa Cinagara yang terbentuk kurang lebih terbentuk pada tanggal 25 Juli tahun 1981. Nama desa ini sendiri berasal dari kata “Pamaragan” yaitu yang diambil dari nama wakil Prajurit Mataram yang hendak menyerang Batavia, namun tertembak di daerah Malangbong. Pada saat itu Kepala Desa Cikarag yang pertama adalah T. Rubai dari Kampung Cigondok, saat ini Desa Cikarag memiliki 3 dusun dan 8 RW dan 34 RT.

##### 3.1.2. Sejarah Pemerintahan Desa

Dari sejak berdirinya pada tanggal 25 Juli tahun 1981 hingga sekarang Pemerintahan Desa Cikarag sudah 6 periode pemerintahan, diantaranya dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Pemerintahan Kepala Desa Cikarag

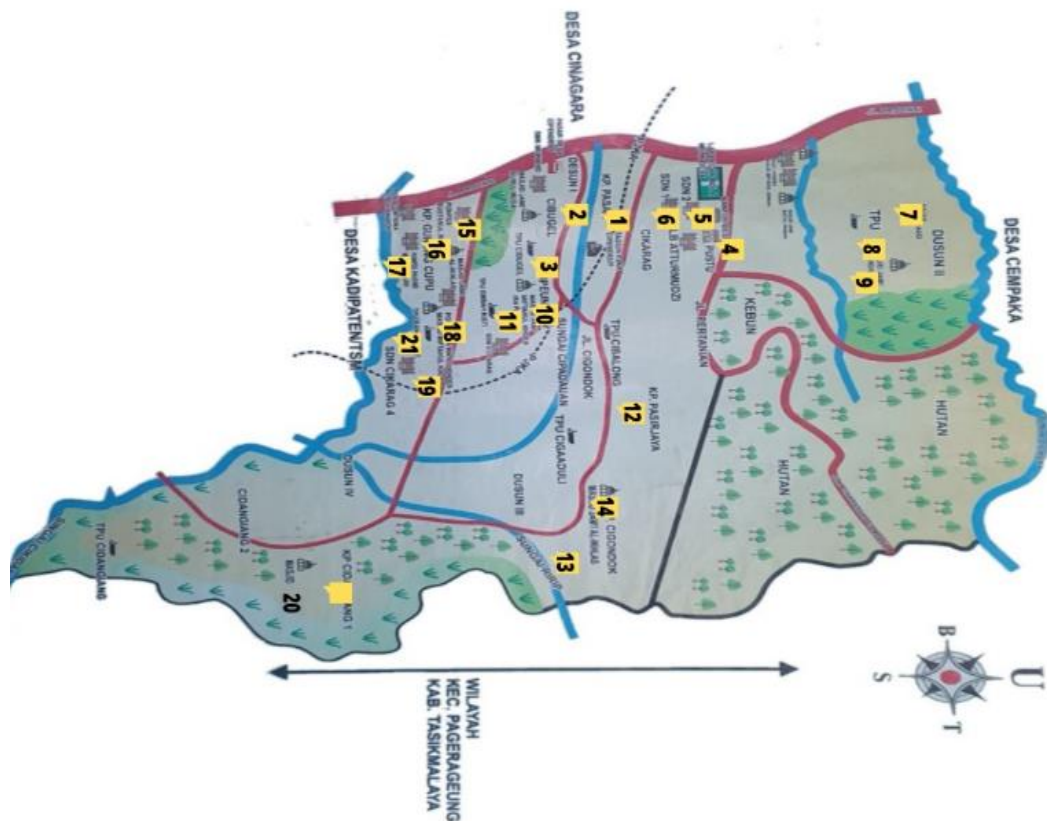
No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1981-1986	T. Rubai	Kepala Desa
2.	1986-1994	M. Sadikin	Kepala Desa
3.	1994-2002	Idi Sahdi	Kepala Desa
4.	2002-2007	Armin Ismanto Ismafian	Kepala Desa

No.	(1)	(2)	(3)
5.	2007-2013	Totong Sunarya	Kepala Desa
6.	2013-2019	Dudung Abdurahman, S.Ag	Kepala Desa
7.	2019	Thoha Nugraha	Kepala Desa
8.	2019-2025	Jafar Siddiq	Kepala Desa

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

Berikut merupakan data Kepala Desa Cikarag dari mulai masa jabatan pada tahun 1990 yang dipimpin oleh T. Rubai hingga tahun 2023 dengan Kepala Desa Jafar Siddiq.

### 3.1.3. Kondisi Geografis Desa Cikarag



Gambar 3.1. Peta Lokasi Desa Cikarag

### 1. Luas Daerah dan Sebaran Penggunaan Lahan

Desa Cikarag berada di sepanjang jalan besar utama provinsi jalur

Selatan dengan posisi:

- 1) Jarak dari Ibukota Kecamatan : 4 km
- 2) Jarak dari Ibukota Kecamatan : 45 km
- 3) Jarak dari Ibukota Provinsi : 72 km
- 4) Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan : 10 menit
- 5) Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten : 2 jam
- 6) Waktu tempuh ke Ibukota Provinsi : 3 jam

Adapun luas wilayah Desa Cikarag adalah 618 ha yang terdiri dari:

- 1) Luas Lahan Pertanian
  - a. Sawah Irigasi  $\frac{1}{2}$  Teknis : 438.1 ha
  - b. Sawah Tadah Hujan : 65 ha
  - c. Ladang : 8 ha
  - d. Perkebunan : 24 ha
  - e. Hutan : 293 ha
- 2) Luas Lahan Pemukiman : 205 ha
- 3) Kawasan Rawan Bencana Longsor diantaranya Kampung Ciharashas dan Kampung Cidangiang

Terkait dengan wilayah administrasi pemerintahan, wilayah Desa Cikarag terbagi ke dalam wilayah Dusun, RW, dan RT. Desa Cikarag terdiri dari 4 (empat) kedesunan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Tata Wilayah Desa Cikarag

No.	Dusun	RW	Jumlah	Kampung
1.	Dusun I	RW 01	4	Cibugel, Pasar
		RW 04	6	Cipeundeuy, Pasir Jaya
		RW 05	4	Cigondok
2.	Dusun II	RW 02	3	Warung Kaler
		RW 03	4	Ciharashas

		RW 08	3	Cikarag, Kiara Koneng, Tegal Mukti
3.	Dusun III	RW 06	4	Gunung Cupu
		RW 07	5	Rancabeet, Cidangiang

Sumber: Data Profil Desa Cikarag Tahun 2023

## 2. Batas Wilayah

Secara geografis dan topografi Desa Cikarag termasuk kategori daerah dataran subur dengan ketinggian kurang lebih 772 mdpl (meter dari permukaan laut). Desa Cikarag merupakan desa yang berada di bawah lereng pegunungan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. Adapun batas-batas wilayah Desa Cikarag adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Campaka
- 2) Sebelah selatan : Kabupaten Tasikmalaya
- 3) Sebelah barat : Desa Cinagara
- 4) Sebelah timur : Kabupaten Tasikmalaya

## 3. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi merupakan persebaran sumber-sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berikut merupakan kondisi hidrologi yang terdapat di Desa Cikarag:

### 1) Sungai Cipanawuan

Sungai Cipanawuan merupakan satu-satunya Sungai yang ada di Desa Cikarag. Mata air dari Sungai Cipanawuan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Cikarag yang digunakan sebagai sarana air bersih selain air tanah atau air sumur yang berasal dari pegunungan.

### 2) Mata Air Pegunungan

## 4. Kondisi Klimatologi

- 1) Suhu : 29°C
- 2) Curah Hujan : 2.065 mm/thn
- 3) Kelembapan Udara : 28°C

- 4) Kecepatan Angin : Bervariatif

### 3.2. Komponen Khusus Dalam Masyarakat

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat kepadatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, serta kemungkinan menerima perubahan.

#### 3.2.1. Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk Desa Cikarag pada tahun 2022 yaitu 8.711 jiwa. Adapun jumlah penduduk sesuai dengan jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.527 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.185 jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka Desa Cikarag memiliki penduduk laki-laki dengan jumlah lebih banyak dibandingkan dengan penduduk Perempuan. Jumlah kepala keluarga di Desa Cikarag pada tahun 2022 berjumlah 2.477 KK. Sedangkan tahun 2023, jumlah kepala keluarga Desa Cikarag mengalami penurunan yaitu sebanyak 2.467 KK. Berikut merupakan pengelompokan jumlah penduduk di Desa Cikarag:

##### 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data sebaran penduduk di Desa Cikarag dilihat berdasarkan jenis kelamin Perempuan dan laki-laki pada tahun 2023, sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Tahun 2022	Laki - laki	4. 527	51,9
		Perempuan	4. 184	48,03
2.	Tahun 2023	Laki – laki	4. 534	52
		Perempuan	4. 185	47,99

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

Berikut merupakan data besaran jumlah penduduk warga masyarakat yang bermukim atau bertempat tinggal di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Jumlah penduduk warga masyarakat Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong jika dilihat berdasarkan agama mayoritas beragama islam. Total warga masyarakat yang memeluk agama islam adalah sebanyak 8.711 jiwa. Kehidupan beragama sebagai umat muslim juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu kegiatan pengajian yang diadakan di masjid setiap hari dalam waktu satu minggu.

## 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Dalam penentuan data di masyarakat terdapat komponen jumlah penduduk berdasarkan usia, komponen ini dibagi menjadi dua kategori yaitu usia kelompok pendidikan dan usia kelompok tenaga kerja. Komponen jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase
	a. Kelompok Pendidikan		
1.	00 – 03 tahun	237	3,23
2.	04 – 06 tahun	412	5,63
3.	07 – 12 tahun	935	12,78
4.	13 – 15 tahun	344	4,70
5.	16 – 18 tahun	206	2,81
6.	19 tahun ke atas	338	4,62
	b. Kelompok Tenaga Kerja		
1.	10 – 14 tahun	630	8,61
2.	15 – 19 tahun	1. 192	16,29
3.	20 – 26 tahun	909	12,42
4.	27 – 40 tahun	2. 019	27,60
5.	41 – 56 tahun	62	0,84
6.	57 tahun ke atas	31	0,4

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

#### 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Pembagian jumlah penduduk Desa Cikarag juga dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya. Mayoritas penduduk desa sebanyak 3.011 jiwa merupakan tamatan SD. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Tidak tamat SD	30	0,34
2.	SD	3. 011	34,53
3.	SLTP	1. 776	20,36
4.	SLTA	1. 182	13,05
5.	Diploma/Sarjana (S1)	94	1,07
6.	Strata 2 (S2)	10	0,11

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

#### 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Dilihat berdasarkan mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Cikarag bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 3.6. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	ABRI/Polri	46	0,52
2.	Wiraswasta/Pedagang	1. 315	15,08
3.	Petani	331	3,79
4.	Buruh Tani	512	5,87
5.	PNS	35	0,40
6.	Tukang Kayu	25	0,28
7.	Tukang Batu	11	0,12
8.	Pensiunan	69	0,79
9.	Penjahit	15	0,17
10.	Perangkat Desa	10	0,11

No.	(1)	(2)	(3)
11.	Industri Kecil	3	0,03
12.	Buruh Industri	220	2,52
13.	Pedagang Keliling	143	1,64
14.	Peternak	57	0,65

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

Berikut merupakan data jumlah penduduk warga masyarakat berdasarkan jenis mata pencaharian, mayoritas penduduk bekerja di sektor wiraswasta sebagai pedagang dengan total warga sebanyak 1.315 jiwa.

### 3.2.2. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi secara mayoritas di Desa Cikarag adalah melalui sektor pertanian, perkebunan, pariwisata dan bekerja sebagai buruh industri kecil. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian Desa Cikarag seluas 438,1 Ha, kondisi desa yang sejuk dan asri didekap pegunungan menyuguhkan pemandangan yang indah dan masyarakat yang bekerja sebagai buruh di industri kecil rajut dan sapu ijuk. Komoditas pendapatan yang diperoleh Desa Cikarag dibagi dalam: pertanian (hasil sawah, nira/gula merah), perkebunan (sayur mayur dan buah-buahan), objek wisata *Selfie Cobra* (wisata alam yang menyuguhkan area foto yang unik) dan lokasi desa yang dekat dengan stasiun Kereta Api Cipeundeuy yang menjadi tempat pemberhentian kereta sehingga banyak masyarakat yang berjualan di dekat stasiun.

### 3.2.3. Pengelompokan Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Berikut merupakan tabel tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Cikarag yang digolongkan ke dalam 5 tingkat kesejahteraan sosial, yaitu kelompok prasejahtera, Sejahtera, kaya, sedang, dan miskin:

Tabel 3.7. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

No.	Tingkat Kesejahteraan Penduduk	Jumlah (KK)	Persentase
1.	Prasejahtera	140	7,38
2.	Sejahtera	846	44,5

No.	(1)	(2)	(3)
3.	Kaya	442	23,2
4.	Sedang	361	19,03
5.	Miskin	90	4,74

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebagian masyarakat di Desa Cikarag digolongkan ke masyarakat yang Sejahtera. Di mana dari total 1. 897 KK, sebanyak 846 KK merupakan keluarga Sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44,05% penduduk merupakan keluarga Sejahtera.

### 3.2.4. Sumber Penerimaan Desa

Sumber penerimaan di Desa Cikarag berasal dari pajak ADD (Alokasi Dana Desa), TPAPD, retribusi pasar, bantuan provinsi, dan sewa lapang. Berikut merupakan tabel sumber penerimaan Desa Cikarag:

Tabel 3.8. Sumber Penerimaan Desa

No.	Sumber Penerimaan Desa	Tahun		
		2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1.	Pajak	8.000.000,-	19.000.000,-	23.645.415,-
2.	Tanah Kas Desa	0	0	0
3.	ADD	336.600.000,-	431.040.000,-	437.715.160,-
4.	TPAPD	15.150.000,-	15.150.000,-	15.150.000,-
5.	Retribusi Pasar	500.000,-	500.000,-	500.000,-
6.	Retribusi Desa	0	0	0
7.	Retribusi Portal	0	0	0
8.	Bantuan Provinsi	115.000.000,-	65.000.000,-	165.000.000,-
9.	Sewa Lapang	25.000.000,-	25.000.000,-	25.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>Rp 197.310.000</b>	<b>Rp 555.190.000</b>	<b>Rp 667.010.575</b>

Sumber: Data Profil Desa Cikarag 2023

Berdasarkan tabel di atas, sumber penerimaan desa terbesar berasal dari ADD (Alokasi Dana Desa).

### 3.2.5. Kondisi Perumahan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama berada di lokasi praktikum melihat kondisi perumahan atau pemukiman di Desa Cikarag terbagi di beberapa wilayah yang tersebar di empat dusun. Perumahan warga dari satu RW ke RW lainnya tidak berdekatan hal ini dikarenakan area Desa Cikarag cukup luas dan kondisi perumahan warga dipisahkan oleh sawah, perkebunan, hutan, dan jalan Nasional Malangbong. Kontur tanah di Desa Cikarag berbeda-beda sehingga pemukiman warga pun memiliki tingkat ketinggian tanah yang berbeda antar wilayahnya, ada rumah warga yang berada diatas bukit (dataran tinggi), juga di dataran rendah dekat jalan nasional.

Bangunan fisik rumah antar warga juga sangat beragam jika dilihat dari tingkat pendapatan, terdapat rumah warga yang terbuat dari kayu, anyaman bambu, dan sebagian besar bangunannya belum menggunakan bahan rumah yang layak seperti semen, tembok, dan atap rumah. Adapun rumah yang sudah dapat dikategorikan bangunan layak huni (permanen) karena bangunan rumah terbuat dari semen, tembok, ubin, atap rumah, dan memiliki rumah dengan dua lantai. Kelengkapan dan kelayakan sanitasi seperti toilet yang layak juga dapat ditemukan di rumah warga dengan kondisi ekonomi menengah keatas, sedangkan warga dengan ekonomi menengah kebawah tidak memiliki kamar mandi dalam melainkan membangun toilet jongkok diluar rumah yang berupa bilik bambu yang dibangun diatas kolam ikan

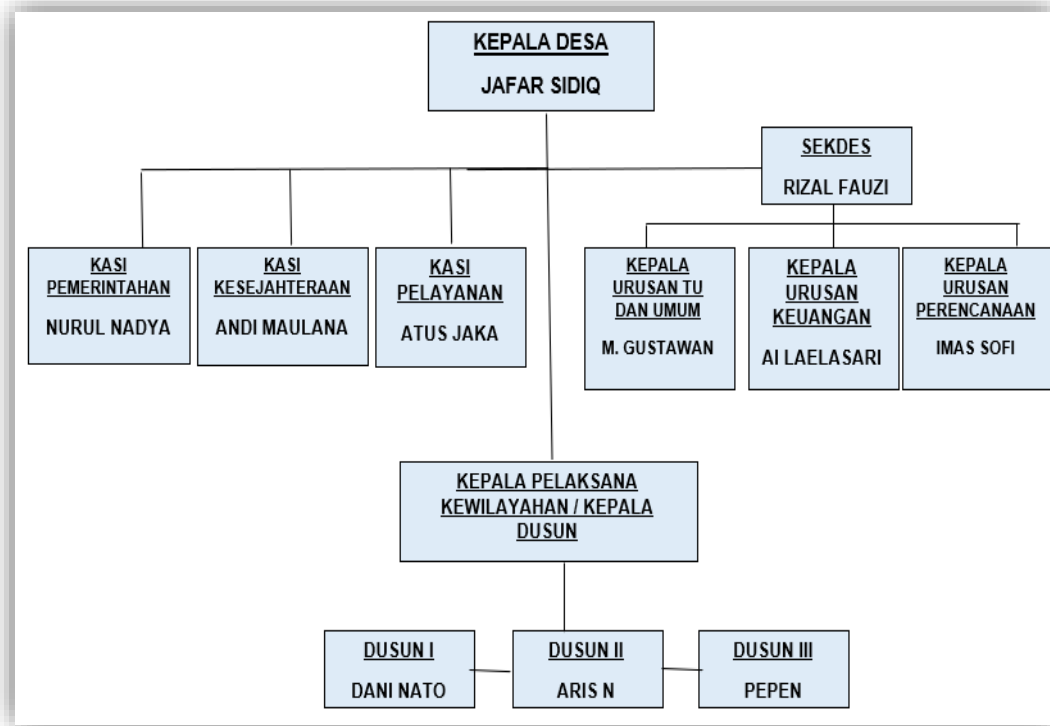
Umumnya bangunan rumah warga di Desa Cikarag terbuat dari tembok beton juga dinding bata, menggunakan lantai keramik, memiliki kamar mandi dalam, saluran ventilasi yang cukup baik, dan penggunaan atap rumah berbahan tanah liat maupun asbes. Namun, masih banyak juga bangunan rumah warga yang kurang layak dengan lahan yang terbatas (sempit) saling berdekatan bahkan menempel satu dengan lainnya. Lahan perumahan yang cukup luas dan memiliki halaman rumah seperti taman, dan ladang berada di RT 01 dekat kantor Desa Cikarag. Sedangkan perumahan yang memiliki akses jalan cukup ekstrem berada di dusun empat yaitu Dusun Cidangiang yaitu dusun terjauh di Desa Cikarag.

### **3.2.6. Tingkat Kepadatan Penduduk**

Menurut hasil pengamatan praktikan di lapangan selama melaksanakan praktikum, tingkat kependudukan di Desa Cikarag dapat tergolong wilayah yang tidak padat penduduk. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk per satuan luas yang ditempati oleh warga, banyaknya lahan kosong yang tersedia di area dusun desa menandakan bahwa tidak padatnya penduduk. Manusia yang tinggal juga tidak banyak jika dibandingkan dengan luas ruang atau lahan yang dihuni. Kebanyakan warga yang tinggal adalah pribumi atau masyarakat asli Desa Cikarag yang sudah tinggal secara turun temurun, dan apabila ada keluarga yang berasal dari luar desa biasanya tidak tinggal di dalam desa. Jika dilihat dari faktor pertumbuhan yaitu faktor kelahiran jumlah anak-anak sekolah tidak terlalu banyak, faktor ekonomi di desa ini memiliki rata-rata pendapatan Rp 1.000.000/bulan. Kondisi sosial di desa ini cukup baik namun cukup jauh jaraknya dari kota sehingga banyak warga masyarakat yang tinggal di luar desa.

### **3.2.7. Struktur Kepemimpinan**

Dalam tata pemerintahan Desa Cikarag memiliki struktur organisasi yang tersusun dalam sebuah bagan organisasi. Dalam proses menjalankan roda pemerintahan di suatu wilayah atau desa tentunya tidak terlepas dari adanya struktur kepemimpinan secara hierarki dalam pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat. Masing-masing posisi roda pemerintahan memiliki tugas, pokok, dan fungsi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh masyarakat Desa Cikarag. Berikut merupakan bagan struktur kepengurusan pemerintah Desa Cikarag



Gambar 3.2. Strukur Organisasi Desa Cikarag

### 3.2.8. Sistem Nilai Budaya

Penduduk atau masyarakat Desa Cikarag terdiri dari penduduk asli (suku Sunda) yang sudah menetap dari generasi ke generasi dan sebagian merupakan pendatang yang menetap dan berkeluarga dengan penduduk asli setempat. Sistem nilai budaya yang kental dibalut dengan budaya Sunda, dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari masyarakat setempat. Penyebutan nama panggilan seperti 'tete', 'aa' juga digunakan dalam bahasa sehari-hari, demikian halnya jika ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat bersama praktikan dimanapun maka panggilan yang digunakan menggunakan bahasa Sunda. Bentuk penghayatan dalam menghargai serta menjunjung adat-adat kebudayaan Sunda yang sudah ada sejak pendahulu mereka.

Desa Cikarag secara umum termasuk masyarakat semi pedesaan, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan dan keadaan perumahan warga di desa Cikarag tidak terlihat seperti bangunan yang ada di desa pada umumnya seperti rumah

beralaskan tanah dan tembok semi permanen. Meskipun demikian, kondisi nilai budaya sebagai masyarakat Sunda tidak tergerus oleh perubahan zaman. Hal tersebut terlihat pada tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut keperluan serta kebutuhan warga masyarakat seperti gotong royong, tolong-menolong, kegiatan rutin pengajian setiap harinya, kegiatan 'Mingguan', dan kegiatan lainnya yang didalamnya masyarakat bersinergi.

### **3.2.9. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Cikarag terdiri dari beberapa sistem, diantaranya seperti berikut:

#### **1. Sistem Pelayanan Kesehatan**

Sistem pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan dengan tujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Cikarag seperti Puskesmas bantu Desa Cikarag, Apotik Hidup Cipeundeuy, dan posyandu balita.

#### **2. Sistem Pelayanan Pendidikan**

Sistem pelayanan pendidikan merupakan tempat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Cikarag, seperti lembaga pendidikan sekolah dasar SDN Cikarag I dan SDN Cikarag III, dan PAUD TK Al- Munawaroh

### **3.2.10. Sistem Pengelompokan Masyarakat**

Pengelompokan masyarakat secara administratif dibagi kedalam empat dusun, yaitu Dusun Cibugel, Dusun Warung Kaler, Dusun Cipeundeuy, dan Dusun Gunung Cupu. Penduduk Desa Cikarag memiliki kelompok-kelompok tertentu, kelompok kecil biasanya terbentuk karena adanya kesamaan usia, jenis kelamin, hobi, dan organisasi masyarakat. Adanya pengelompokan tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat, karena dalam kelompok tersebut menjunjung azas kekeluargaan dan gotong royong. Kelompok yang ada di Desa Cikarag diantaranya adalah karang taruna, kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR), kelompok tani 'Harum Madu', kelompok UMKM rajut dan sapu ijuk, satgas bencana, dan PKK.

### **3.2.11. Kemungkinan Menerima Perubahan**

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan maupun ketika mengadakan kegiatan berkumpul bersama warga seperti saat *community meeting*. Sebagian besar masyarakat cukup terbuka baik terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama praktikan juga masyarakat mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya ketika apa yang disampaikan oleh praktikan belum cukup jelas. Masyarakat juga memberikan persetujuan dalam setiap perencanaan yang dipaparkan oleh praktikan guna mendukung terlaksananya program untuk pengembangan dan pembangunan desa. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam pelaksanaan teknisnya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang terdapat di Desa Cikarag.

### **3.3. Kehidupan Sosial Interaksi Masyarakat**

Masyarakat Desa Cikarag memiliki keeratann hubungan tidak hanya dengan kerabat keluarga tetapi dengan masyarakat satu dan lainnya. Berikut merupakan kehidupan sosial interaksi masyarakat:

#### **1. Kehidupan Kerjasama Kelompok**

Dilihat dari aspek interaksi bersama kelompok masyarakat warga Desa Cikarag memiliki keeraatan hubungan yang cukup tinggi. Hal ini berdasarkan kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk menjaga kebersamaan antar wrga seperti kegiatan pengajian ‘pangaosan’ yang diadakan tiap harinya bersama ibu-ibu dan bapak-bapak setempat. Kegiatan yang tiap harinya dilaksanakan bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi, adapun kegiatan gotong royong ketika ada tetangga yang meninggal dunia atau kegiatan pembagian bantuan pangan.

#### **2. Komunikasi Antar Kelompok**

Warga Desa Cikarag dalam melakukan interaksi sosial sangat menjunjung tinggi nilai agama serta kaerifan lokal yang dimiliki. Hal ini cukup dirasakan ketika sedang melakukan praktikum komunitas yaitu warga masyarakat saling

menyapa dan bercengkerama satu sama lainnya. Komunikasi yang terjadi tidak hanya kepada orang-orang yang dikenal oleh komunitas atau masyarakat semata, tetapi dengan orang asing atau luar desa juga masyarakat menyapa dengan hangat. Adanya komunikasi yang erat antar masyarakat menunjukkan bahwa warga Desa Cikarag memiliki nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat dalam hidup bermasyarakat.

### **3.4. Potensi dan Sumber**

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 29 Tahun 2017 tentang Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pincus, A., & Minahan, A. (1973) membagi ruang lingkup sistem sumber kesejahteraan sosial menjadi tiga:

#### **1. Sistem Sumber Informal atau Alamiah (*Informal or Natural Resources System*)**

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan afeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan kongkret lainnya misalnya peminjaman uang. Sumber ini diharapkan dapat membantu memperoleh akses kepada sistem sumber lainnya dalam bentuk pemberian informasi dan mempermudah birokrasi. Sumber ini dalam penggunaannya tidak menggunakan prosedur, sifatnya tanpa pamrih, ikhlas, jujur, penuh persahabatan, cinta kasih, dan tidak ada latar belakang yang tidak baik. Sumber informal yang terdapat di Desa Cikarag diantaranya adalah Kelompok Tani Harum Madu yang bergerak di bidang konservasi pemanfaatan lahan perkebunan.

#### **2. Sistem Sumber Formal (*Formal Resources System*)**

Sistem sumber formal adalah keanggotannya di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sumber ini dapat digunakan apabila orang itu telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh sumber tersebut. Sumber-sumber ini biasanya berbentuk lembaga-lembaga formal, seperti organisasi, serikat buruh, koperasi, bank, asosiasi-asosiasi profesional

(Himpunan Pekerja Sosial Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia). Sumber formal yang ada di Desa Cikarag yang dapat diakses dan dimanfaatkan yaitu Pemerintahan Desa Cikarag.

### 3. Sistem Sumber Kemasyarakatan (*Soceital Resources System*)

Sistem Sumber Kemasyarakatan merupakan sumber (lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta) yang dapat memberikan bantuan pada masyarakat umum. Sumber yang dapat dikelompokkan pada sistem sumber kemasyarakatan seperti sekolah, rumah sakit, perpustakaan umum, lembaga pelayanan kesejahteraan sosial (Panti Asuhan, Panti Jompo), lembaga swadaya masyarakat adalah beberapa contoh sistem sumber yang dapat dijangkau dan digunakan oleh masyarakat luas.

Organisasi lokal yang sifat keanggotaannya pasif, seperti PKK, Karang Taruna juga termasuk dalam kelompok ini. Beberapa sistem sumber kemasyarakatan di Desa Cikarag diantaranya adalah puskesmas, posyandu, SDN Cikarag I,II, dan III, MTS Al-Munawaroh, dan Aliyah Al-Munawaroh.

### 3.5. Masalah Utama yang Nampak

Permasalahan sosial yang terdapat di Desa Cikarag diteliti berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat setempat.

#### 3.5.1. Permasalahan Sosial yang Nampak

Permasalahan sosial yang nampak di Desa Cikarag melalui proses asesmen yang telah dilaksanakan praktikan melalui *community meeting* pada Praktikum Komunitas, sebagai berikut:

##### 1. Masalah Kesejahteraan Sosial dalam Masyarakat

Permasalahan sosial adalah suatu situasi dan kondisi yang dirasakan kurang menyenangkan dan mengganggu sehingga mengakibatkan masyarakat terhambat dalam melaksanakan aktivitas ataupun fungsi sosialnya. Adapun permasalahan sosial yang muncul di Desa Cikarag antara lain pengangguran, masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan perempuan rawan sosial ekonomi.

## 2. Masalah Sosial dalam Masyarakat

Masalah sosial di Desa Cikarag tidak hanya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), tetapi juga terdapat masalah sosial lainnya. Adapun data masalah sosial lainnya di Desa Cikarag yaitu:

Tabel 3.9. Permasalahan Sosial Masyarakat Desa Cikarag

No.	Jenis Permasalahan	Keterangan
1.	Masalah Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah	Terjadi hamper diseluruh di Desa Cikarag. Hal yang menjadi pusat perhatian yaitu tidak adanya lahan bak sampah ditambah dengan kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan.
2.	Pemasaran Produk UMKM	Produksi hanya diperjualbelikan di secara <i>offline</i> yang berakibat pada pemasaran dan pendapatan terbatas.
3.	Masalah Pemahaman Masyarakat mengenai Data DTKS	Warga masyarakat banyak yang mengetahui serta memahami proses atau alur DTKS
4.	Karang Taruna	Kurangnya inovasi dan keaktifan pengurus organisasi kepemudaan Karang Taruna Desa Cikarag
5.	Program Jaminan Masyarakat (Beas Perelek)	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat program.
6.	Masalah Mitigasi Bencana (Belum adanya jalur evakuasi bencana)	Tidak adanya upaya pengurangan resiko bencana

## 3. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil musyawarah dengan warga masyarakat maka disetujui enam isu permasalahan yang menjadi fokus penanganan praktikan bersama dengan masyarakat. Berikut merupakan enam prioritas masalah di Desa Cikarag:

Tabel 3.10. Fokus Permasalahan berdasarkan Bidang Profil

No.	Bidang Profil	Fokus Masalah	Praktikan
1.	Profil Penataan Lingkungan	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah	Afifah Nur Saadah
2.	Profil Pemberdayaan Sosial	Kurangnya pemasaran <i>online</i> UMKM Rajut	Hadyatasya Shalmadini
3.	Profil Sumber Dana Bantuan Sosial	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai alur DTKS	M. Ilham Nur Dzikri
4.	Profil Pemberdayaan Sosial	Kurang aktifnya organisasi Karang Taruna	Vinny Qurrota Aini
5.	Profil Jaminan Sosial	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Beas Perelek	M. Brilian Salafudin
6.	Profil Penanggulangan Bencana	Tidak adanya penyediaan jalur evakuasi bencana	Adisa Fatimah Azzahra

Sumber: Data Praktikum Komunitas 2023

Berikut merupakan fokus permasalahan yang diambil atau menjadi fokus perencanaan program praktikan di Desa Cikarag pada Praktikum Komunitas 2023.

### 3.5.2. Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Masalah

Upaya dalam mengatasi mengatasi masalah di Desa Cikarag dilakukan secara partisipatif bersama-sama dengan warga masyarakat. Berikut merupakan upaya yang dilakukan praktikan bersama masyarakat di Desa Cikarag:

Tabel 3.11. Upaya Penanganan Permasalahan Sosial

No.	Fokus Masalah	Keterangan
1.	Pengelolaan Masalah	Pembentukan <i>bank</i> sampah dari bambu
2.	Pemasaran Produk	Pembuatan media sosial sebagai <i>marketplace</i> UMKM Rajut
3.	Alur DTKS	Pelaksanaan sosialisasi mengenai peningkatan pemahaman mengenai alur DTKS
4.	Karang Taruna	Pembentukan struktur organisasi, Kartu Tanda Anggota, dan Tupoksinya
5.	Beas Perelek	Pelaksanaan sosialisasi mengenai manfaat Program Beas Perelek
6.	Jalur Evakuasi Bencana	Pemetaan denah jalur evakuasi dan penyusunan tim siaga bencana

Sumber: Data Praktikum Komunitas 2023

## BAB IV

### PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan secara langsung berbasis lapangan yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung yang dibagi kedalam 14 kelompok. Masing-masing kelompok ditempatkan di 14 titik desa yang tersebar di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Praktikum komunitas kelompok 10 dilaksanakan sejak tanggal 31 Oktober sampai dengan 09 Desember 2023 yang berlokasi di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Berikut penjelasan hasil pelaksanaan praktikum komunitas.

#### 4.1. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas yang didalamnya terdapat proses memasuki, melakukan kontak awal, memahami karakteristik masyarakat dan membangun relasi dengan masyarakat sehingga terbangun kepercayaan, kesiapan, juga kesepakatan untuk bekerjasama dalam mengupayakan perubahan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang dilakukan adalah guna merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial sehingga kesejahteraan sosial masyarakat mampu terwujud. Tahap inisiasi sosial dilakukan melalui kegiatan *home visit* dan *community involvement* yang dilaksanakan dari tanggal 01 sampai dengan 05 November 2023.



Gambar 4.1. Proses Inisiasi Sosial

#### 4.1.1. Proses Praktik

Proses praktik dalam tahap inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan dan menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang terstruktur juga terencana. Kegiatan dalam tahap inisiasi sosial yang praktikan lakukan, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Pengenalan Awal

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Sekretaris Desa Cikarag Bapak Rizal Fauzi sebagai perwakilan kepala desa. Praktikan bertemu dengan petugas kantor desa yang berada di lokasi, pertemuan bersama sekretaris desa dilakukan di ruang Kepala Desa Cikarag pada Rabu, 01 November 2023 pukul 09.34 WIB. Dalam kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan mengenai gambaran tahapan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan bersama masyarakat untuk 40 hari kedepan. Selain itu praktikan juga menyampaikan rencana yang tersusun berdasarkan matriks kerja praktikum komunitas dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu praktikan selama berkegiatan bersama pendamping dari pihak Desa Cikarag. Pendamping praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cikarag adalah Andi Muhamad M. selaku bagian Kesejahteraan Sosial Desa Cikarag.



Gambar 4.2. Proses Kegiatan Pengenalan atau Kontak Awal

##### 2. Kegiatan *Home Visit*

Tahap inisiasi sosial juga dilakukan oleh praktikan dengan teknik *home visit*, kunjungan dilakukan secara langsung oleh praktikan ke rumah ketua RW, RT, tokoh masyarakat, serta Pegiat UMKM rajut dan sapu ijuk. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan praktikan pada tanggal 01 November sampai dengan 07 November

2023 dengan tujuan pihak-pihak terkait dapat mengetahui keberadaan juga maksud kedatangan mahasiswa/i selama melaksanakan praktikum komunitas sehingga harapannya relasi dan kepercayaan masyarakat Desa Cikarag dapat terjalin serta terbangun dengan baik. Dalam kegiatan ini praktikan melakukan pengenalan diri, menjelaskan maksud serta tujuan praktikum di Desa Cikarag, serta menyampaikan jangka waktu pelaksanaan kegiatan praktikum. Adapun rincian kunjungan yang telah dilakukan oleh praktikan, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar kunjungan *Home Visit*

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Kunjungan
1.	Bapak Jaenudin	Ketua RT 01	Rabu, 01 November 2023
2.	Bapak Dana	Ketua RT 05	Sabtu, 04 November 2023
3.	Bapak H Ambi	Ketua RW 07	Senin, 06 November 2023
4.	Bapak Bambang	Ketua RT 02	Selasa, 07 November 2023



Gambar 4.3. Proses Kegiatan *Home Visit*

Berikut merupakan hasil dokumentasi *home visit* yang dilakukan praktikan dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas 2023 di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

### 3. Kegiatan *Community Involvement*

Praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat Desa Cikarag yang biasa disebut dengan teknik *community involvement*. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, menjalin relasi yang baik dengan masyarakat, membangun kepercayaan masyarakat terhadap praktikan, dan mengetahui proses pelaksanaan kegiatan di

masyarakat Desa Cikarag. Berikut merupakan rincian kegiatan yang diikuti oleh praktikan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 04 November 2023 pada pukul 18.00 WIB dalam memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad SAW bersama warga Dusun Cidangiang Desa Cikarag. Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan oleh warga dan diisi dengan lantunan sholawat bagi baginda Muhammad SAW, menampilkan kelompok marawis dan qasidah Desa Cikarag, dan anak-anak yang melantunkan puji-pujian doa. Dalam kegiatan ini praktikan membantu mempersiapkan berlangsungnya acara, melakukan dokumentasi dan memperkenalkan diri sebagai praktikan di Desa Cikarag.



Gambar 4.4. Acara Maulid Nabi Muhammad SAW

- 2) Kegiatan Pengajian Rutin Masyarakat Pengajian rutin dilaksanakan setiap harinya secara rutin di Desa Cikarag, praktikan menghadiri kegiatan pengajian pada Senin, 06 November 2023 pada pukul 08.30 yang dilaksanakan di RW 05 Kampung Cigondok. Kegiatan ini bertujuan membangun tali silaturahmi antar warga dan juga meningkatkan keimanan sebagai umat beragama muslim.



Gambar 4.5. Acara Pengajian Warga Desa Cikarag

### 3) Makan Bersama Warga 'Ngaliwet'

Kegiatan ini dilaksanakan bersama warga masyarakat dan petugas Kanotr Desa Cikarag pada Senin, 06 November 2023 pada pukul 16.30 WIB di RT 05 RW 07 Dusun Cidangiang Kecamatan Malangbong. Dalam kegiatan ini praktikan diundang dalam acara perjamuan makan khas Sunda yaitu 'ngaliwet' yang bertempat di kediaman salah satu warga Dusun Cidangiang. Tujuan acara ini adalah untuk membina kebersamaan, dan keakraban antara warga masyarakat Desa Cikarag dengan mahasiswa/i Praktikum Komunitas.



Gambar 4.6. Acara Makan Bersama 'Ngaliwet'

### 4) Kegiatan Pembagian Bantuan Pangan Beras Bulog

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 06 November 2023 pada pukul 08..30 sampai dengan 11.00 WIB bersama Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Ibu Imas Sofi Mudrikah yang berlokasi di RT 02 dan RT 08 Desa Cikarag. Pembagian pangan beras merupakan bantuan sosial yang diberikan

pemerintah bagi warga masyarakat Desa Cikarag yang didistribusikan kepada penerima secara langsung.



Gambar 4.7. Kegiatan Pembagian Beras Bulog

5) Kegiatan Sosialisasi Koperasi Desa Cikarag

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada Jumat, 24 November 2023 pukul 13.00 di Aula Kantor Desa Cikarag, kegiatan ini dihadiri oleh pihak BUMN (Badan Usaha Milik Negara) terkait kebermanfaatan program koperasi bagi warga masyarakat yang tinggal di pedesaan. Program kegiatan ini dihadiri oleh kalangan ibu-ibu yang tinggal di Desa Cikarag.

6) Kegiatan Gotong Royong bersama Warga

Kegiatan Gotong Royong dilakukan bersama pemuda Desa Cikarag, Ketua RT 01 dan RT 02 juga praktikan dalam membersihkan lingkungan warga di RT 01 Kampung Warung Kaler. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 03 Desember 2023.

4. Kegiatan *Transect Walk*

Kegiatan penelusuran dan penggalian informasi secara langsung dilapangan dengan menelusuri wilayah Desa Cikarag yang terbagi dalam 4 kampung yaitu Kampung Ciharashas, Kampung Warung Kaler, Kampung Cigondok, dan Kampung Cidangiang. Praktikan melakukan *transect walk* dengan berjalan kaki dan mengendarai transportasi bersama pendamping lapangan yang merupakan pegawai kantor desa Bapak Andi, Bapak Agus, dan Bapak Nato.



Gambar 4.8. Proses *Transect Walk*

#### 4.1.2. Hasil Praktik

Hasil yang diperoleh praktikan dalam tahap inisiasi sosial melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan Desa Cikarag adalah sebagai berikut:

1. Diterimanya praktikan di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.
2. Terjalinnnya relasi dan kepercayaan yang baik antara praktikan dan warga masyarakat Desa Cikarag yang ditandai dengan pelibatan praktikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat serta adanya kesediaan dari masyarakat untuk dapat membantu proses pelaksanaan praktikum yang dilakukan praktikan.
3. Tersampainya maksud serta tujuan kehadiran praktikan di Desa Cikarag.
4. Terbangun kesiapan masyarakat, khususnya perangkat Desa Cikarag untuk dapat membantu praktikan menjalankan proses praktikum, khususnya untuk membantu menggerakkan masyarakat untuk dapat terlibat dan menghadiri kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan.

#### 4.2. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial setempat dengan melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian praktikan melibatkan, bekerja bersama masyarakat pada awal

pertemuan. Tahap pengorganisasian sosial dilaksanakan praktikan pada tanggal 06 November sampai dengan 07 November 2023.



Gambar 4.9. Proses Pengorganisasian Sosial

#### 4.2.1. Proses Praktik

Tahap pengorganisasian sosial dilakukan oleh praktikan dengan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Pengorganisasian sosial dilakukan dengan mengidentifikasi *interest group* dan *target group*, proses pengorganisasian sosial melibatkan warga masyarakat Desa Cikarag sehingga mereka menyadari bersama-sama bahwa adanya masalah, kebutuhan, sumber dan potensi komunitas untuk diintervensi dan diorganisasikan untuk mencapai perubahan dan penanganan permasalahan yang diharapkan.

Pada kegiatan pengorganisasian sosial dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ke organisasi yang ada di Desa Cikarag. Praktik menanamkan bahwa masalah dan kebutuhan merupakan hal yang dirasakan oleh bersama-sama bukan oleh perseorangan, diharapkan masyarakat memahami konsep dari masalah dan kebutuhan. Teknik yang digunakan dalam pengorganisasian sosial adalah diskusi formal maupun informal dengan tokoh organisasi-organisasi yang ada di Desa Cikarag. Berikut merupakan proses dalam pengorganisasian sosial yang dilaksanakan oleh praktikan, sebagai berikut:

##### 1. Kunjungan ke Kelompok Tani Harum Madu

Kegiatan kunjungan ke Kelompok Tani Harum Madu dilakukan pada Rabu, 01 November 2023 pukul 12.00 bersama Bapak Nato Kepala Dusun II. Kelompok Tani

Harum Madu adalah salah satu program gagasan Dinas Pertanian Kabupaten Garut yang berfokus pada bidang pertanian dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami hal yang produktif kemudian hasil tani yang diperoleh dapat diperjual belikan ke pasar terdekat yaitu Pasar Cipeundeuy. Hasil tani yang yang dipanen diantaranya adalah sosin, tomat, buncis, kangkung, dan sawi. Hadirnya kelompok tani Harum Madu di Desa Cikarag dapat membantu memberdayakan warga dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.



Gambar 4.10. Kunjungan ke Lokasi Harum Madu

## 2. Kunjungan ke Petani Nira dan Produsen Gula Aren

Salah satu keunikan yang dapat dijumpai di salah satu dusun di Desa Cikarag yaitu Kampung Cidangiang adalah praktikan dapat bertemu dan berinteraksi dengan petani nira yang juga bekerja sebagai produsen gula aren. Praktikan berkesempatan menyicipi air dari pohon nira yang biasa masyarakat sebut “air Lahang”, dan tentunya gula aren yang baru jadi diolah oleh ibu-ibu setempat. Kunjungan dilakukan pada Senin, 06 November 2023 pukul 15. 30 WIB di RW 05 Kampung Cidangiang bersama perangkat Desa Cikarag yaitu Bapak Andi dan Bapak Agus.



Gambar 4.11. Kunjungan ke Penghasil Gula Aren

### 3. Kunjungan ke Pegiat UMKM Rajut

Potensi di bidang ekonomi juga terdapat di Desa Cikarag melalui Pegiat UMKM dalam kerajinan baju rajut. Hadirnya UMKM baju rajut juga menjadi penopang ekonomi bagi warga masyarakat Desa Cikarag karena mayoritas pekerja UMKM adalah ibu-ibu dan anak muda setempat. Kunjungan dilakukan pada Rabu, 15 November 2023 pukul 10.00 WIB dari hasil kunjungan tersebut praktikan mendapatkan informasi mengenai omset yang dihasilkan, hambatan serta harapan dalam melakukan usaha rajut. Hasil produksi rajut Desa Cikarag memiliki bahan yang berkualitas tinggi sehingga banyak peminat yang datang bahkan dari Pulau Papua juga rajut Desa Cikarag masuk ke toko besar seperti Ramayana.



Gambar 4.12. Kunjungan ke UMKM Rajut

### 4. Kunjungan ke Pegiat UMKM Sapu Ijuk

Pegiat usaha sapu ijuk Desa Cikarag banyak ditemui praktikan di Kampung Ciharashas, usaha sapu ijuk ini dimiliki oleh perseorangan. Sapu ijuk yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik dan banyak dipasarkan di Pulau Jawa dengan merek 'Nagoya'. Kunjungan dilakukan praktikan pada Selasa, 07 November 2023 pukul 11.00 WIB, kemudian praktikan bertemu secara langsung dengan pemilik usaha sapu ijuk yaitu Ibu Ucu. Pada kesempatan ini praktikan berkesempatan melihat serta mengamati secara langsung proses pembuatan sapu ijuk mulai dari pemilihan ijuk, pemasangan lapisan luar ijuk, dan pengikatan sapu ijuk.



Gambar 4.13. Kunjungan ke Pengrajin Sapu Ijuk

#### 4.2.2. Hasil Praktik

Dalam tahap pengorganisasian sosial yang telah dilakukan praktikan menghasilkan beberapa hasil, diantaranya sebagai berikut:

1. Praktikan memperoleh informasi terkait kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh warga masyarakat di Desa Cikarag.
2. Praktikan memperoleh gambaran mengenai isu permasalahan seperti masalah lingkungan mengenai pengolahan sampah, pemasaran produk usaha, kurang aktifnya kepengurusan Karang Taruna, dan tidak adanya upaya pengurangan resiko bencana.
3. Memperoleh data mengenai organisasi atau kelompok masyarakat yang ada di Desa Cikarag seperti PKK, Karang Taruna, Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata), Kelompok Tani, UMKM, dan Petani.
4. Praktikan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam hal memberikan bantuan berkaitan dengan praktikum komunitas.

#### 4.3. Asesmen

Asesmen merupakan proses pemahanan dan pengungkapan masalah melalui pengumpulan data, penganalisisan data dan pengambilan kesimpulan dari data yang telah diperoleh mengenai permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tahap asesmen dilakukan pada tanggal 08 sampai dengan 23 November 2023 yang meliputi kegiatan asesmen tahap awal hingga asesmen tahap lanjutan. Kegiatan asesmen menggunakan *Methodology Participatory Assesment* (MPA), pemetaan masalah sosial yang kemudian menjadi fokus masalah menggunakan teknik analisis pohon masalah, dan diagram venn.

#### 4.3.1. Asesmen Awal

Asesmen awal bertujuan untuk mengetahui wilayah dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, kebutuhan-kebutuhan, potensi dan sumber, serta menentukan prioritas permasalahan yang akan diintervensi, khususnya di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Asesmen awal dilakukan pada Kamis, 09 November 2023 menggunakan *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, tujuan dilaksanakannya teknik ini adalah untuk menggali permasalahan serta menentukan prioritas masalah yang akan dilakukan pemecahannya melalui rencana intervensi yang disusun oleh praktikan. Setelah itu, praktikan melakukan kegiatan pemetaan permasalahan sosial untuk mengetahui permasalahan sosial yang terdapat di Desa Cikarag.

##### 1. Proses Praktik

Asesmen awal dilakukan melalui kegiatan *transect walk*, *home visit*, *community meeting*, dan wawancara. Kegiatan *transect walk* atau penelusuran wilayah dilakukan dengan menelusuri wilayah Desa Cikarag yang terbagi dalam 4 dusun, 8 RW, 4 kampung, dan 34 RT. Kegiatan *community meeting* dilaksanakan pada Kamis, 09 November 2023 di Aula Kantor Desa Cikarag secara langsung, kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, ketua RW, PKK, Pegiat UMKM, dan karang taruna. Praktikan berperan sebagai *educator* dengan memberikan informasi terkait kategorisasi masalah dan pemanfaatan sistem sumber yang akan digunakan dalam proses pemecahan masalah serta memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sosialnya. Praktikan juga berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, kebutuhan, serta potensi dan sumber yang dapat diakses dalam upaya pemecahan masalah.

Kegiatan *community meeting* dilakukan dengan menggunakan teknik *Methodology Participatory of Assessment (MPA)* dimana masyarakat diminta untuk berpartisipasi dengan menuliskan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cikarag pada kertas *metacard* yang telah disediakan. Kemudian masyarakat menempelkan kertas meta card tersebut pada kertas plano yang telah di tempel di depan. Kemudian, permasalahan-permasalahan yang telah ditulis oleh masyarakat

dikelompokkan ke dalam jenis permasalahan yang serupa yang kemudian masyarakat dapat menyebutkan persebaran masalah tersebut dengan dipandu oleh praktikan. Selanjutnya masyarakat diarahkan untuk menentukan prioritas masalah.



Gambar 4.14. Proses *Community Meeting*

## 2. Hasil Praktik

Adapun hasil yang diperoleh dari tahap asesmen awal, yaitu praktikan mengetahui kondisi wilayah Desa Cikarag meliputi batas wilayah, jumlah dusun, RT dan RW, hasil ini didapatkan dari *transect walk* atau penelusuran wilayah yang telah dilakukan. Praktikan juga memperoleh hasil berupa:

### a. Teridentifikasinya permasalahan sosial dan potensi yang ada di Desa Cikarag

Berdasarkan rebug, diskusi, wawancara yang dilakukan bersama masyarakat diperoleh informasi mengenai permasalahan sosial yang dirasakan warga masyarakat Desa Cikarag, diantaranya yaitu:

Tabel 4.2. Hasil Identifikasi Permasalahan Sosial

No.	Permasalahan Lainnya	Keterangan
1.	Masalah Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah	Terjadi hampir diseluruh di Desa Cikarag. Hal yang menjadi pusat perhatian yaitu tidak adanya lahan bak sampah ditambah dengan kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan.
2.	Pemasaran Produk UMKM	Produksi hanya diperjualbelikan di secara <i>offline</i> yang berakibat

		pada pemasaran dan pendapatan terbatas.
3.	Masalah Pemahaman Masyarakat mengenai Data DTKS	Warga masyarakat banyak yang mengetahui serta memahami proses atau alur DTKS
4.	Karang Taruna	Kurangnya inovasi dan keaktifan pengurus organisasi kepemudaan Karang Taruna Desa Cikarag
5.	Program Jaminan Masyarakat (Beas Perelek)	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat program, dan tidak adanya struktur kepengurusan program
6.	Masalah Mitigasi Bencana (Belum adanya jalur evakuasi bencana)	Tidak adanya upaya pengurangan resiko bencana seperti jalur evakuasi dan kurang aktifnya satgas bencana

Sumber: Data Praktikum Komunitas 2023

Berdasarkan tabel diatas isu permasalahan yang ada di komunitas menjadi sebuah keresahan bersama yang dirasakan warga masyarakat Desa Cikarag. Setelah isu komunitas diketahui maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat di Desa Cikarag, berdasarkan hasil wawancara dan rembug warga bersama praktikan ditemuknenali potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang terdapat di Desa Cikarag, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3.Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

No.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
1.	Puskesmas Pembantu Cikarag
2.	Pemerintah Desa
3.	PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

4.	Karang Taruna
5.	Posyandu
6.	Desa Wisata Alam Jatiareuy Selfie Cobra (JSC)
7.	Kelompok UMKM
8.	Kelompok Tani

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan Tahun 2023

Tabel 4.4. Aset dan Jenis Komunitas

No.	Aset Komunitas	Jenis
1.	Modal Manusia	Sumber Daya Manusia, meliputi: a. ABRI/Polri b. Pedagang c. Buruh Tani d. PNS e. Tukang Kayu f. Penjahit g. Industri Kecil h. Peternak
2.	Modal Fisik	Gedung kantor desa, masjid, saung tani, mushola, sekolah, pasar, Gunung Cupu, sekolah dasar, taman kanak-kanak, PAUD, tempat wisata, Stasiun KAI Cipeundeuy
3.	Modal Sosial	Kepercayaan, nilai, gotong royong, kekeluargaan, simpati
4.	Modal Finansial	Iuran Masyarakat, APBD
5.	Modal Lingkungan	Sumber Daya Alam yang melimpah, udara sejuk nan bersih, tanah subur, air bersih, lahan pertanian luas, sungai mengalir

Sumber: Data Praktikum Komunitas 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sumber dan potensi yang ada di Desa Cikarag diantaranya adalah posyandu, PKK, karang taruna, UMKM, pemerintah desa, dan puskesmas.

b. Pembagian Prioritas Masalah

Hasil dari kegiatan asesmen awal yang telah dilakukan dengan menggunakan *community meeting* dan wawancara non formal yaitu diperolehnya gambaran PSKS dan permasalahan sosial di Desa Cikarag. Setelah adanya penentuan prioritas masalah yang terdapat di Desa Cikarag berdasarkan masalah yang dirasa paling mendesak dan harus segera ditangani oleh praktikan bersama masyarakat. Adapun prioritas permasalahan yang ditemukan dari hasil *community meeting* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Identifikasi Prioritas Masalah

No.	Permasalahan
1.	Rendahnya pengolahan sampah
2.	Kurangnya pemasaran produk rajut secara digital
3.	Kurang aktifnya organisasi kepemudaan Karang Taruna
4.	Kurangnya pengetahuan mengenai program jaminan sosial berbasis masyarakat
5.	Terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai alur DTKS
6.	Tidak adanya upaya pengurangan resiko bencana

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas 2023

Tabel diatas merupakan hasil rembuk warga dan wawancara bersama tokoh masyarakat dan warga Desa Cikarag. Melalui kegiatan tersebut dapat terlihat kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam melakukan penanganan permasalahan sosial yang ada di Desa Cikarag secara partisipatif. Setelah mendapatkan prioritas masalah dilaksanakannya pembagian fokus permasalahan yang berdasarkan hasil dari diskusi didalam kelompok. Pembagian fokus permasalahan tersebut menimbang dari fokus kajian diambil dalam perkuliahan dan ketertarikan praktikan terhadap isu prioritas masalah. Adapun pembagian tersebut yaitu:

1. Permasalahan pengolahan sampah menjadi fokus masalah Afifah Nur Saadah;
2. Permasalahan kurangnya pemasaran produk rajut secara digital menjadi fokus masalah Hadyatasya Shalmadini;
3. Permasalahan kurang aktifnya karang taruna menjadi fokus masalah Vinny Qurrota Aini.
4. Permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai alur DTKS menjadi fokus masalah Ilham Nur Dzikri;
5. Permasalahan kurangnya keadaran masyarakat mengenai manfaat program jaminan sosial menjadi fokus masalah M. Brilliant Salafudin; dan
6. Permasalahan tidak adanya upaya pengurangan resiko bencana menjadi fokus masalah Adisa Fatimah.

#### **4.3.2. Asesmen Lanjutan**

Tahap asesmen lanjutan merupakan proses menganalisis permasalahan yang ditangani oleh praktikan. Adapun masalah yang menjadi fokus praktikan adalah masalah kurangnya keterampilan ibu-ibu Pegiat usaha dalam memasarkan produk olahan rajut berbasis digital. Praktikan melakukan penggalan informasi mengenai faktor penyebab dan akibat dari permasalahan, mengidentifikasi kebutuhan, serta mengidentifikasi sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

##### **1. Proses**

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan bersama masyarakat secara partisipatif menggunakan teknik *community meeting* pada Kamis, 09 November 2023 pukul 13.00 WIB berlokasi di Aula Kantor Desa Cikarag yang dihadiri perangkat desa, Ketua RT, Ketua RW, PKK, Karang Taruna, warga, Pegiat UMKM. Dalam kegiatan kali ini praktikan menggunakan alat bantu atau *tools* berupa pohon masalah dan diagram venn. Dimana peserta yang hadir diarahkan untuk menuliskan faktor penyebab mengapa masalah terjadi di kertas *metacard*, kemudian peserta menempelkan kertas tersebut di kertas plano. Selanjutnya peserta menuliskan dampak masalah di kertas *metacard* dan menempelkan kertas tersebut di kertas plano.

Adapun pengenalan sumber potensi dimana masyarakat diminta untuk melihat juga memetakan hubungan antar lembaga yang ada serta dapat dimanfaatkan untuk membantu mendukung rencana program. Setelah mendapatkan gambaran dan berdiskusi dengan masyarakat, diagram yang berbentuk lingkaran dengan ukuran bervariasi (kecil, sedang, dan besar) akan ditempelkan di kertas plano berdasarkan kemanfaatannya (jarak dekat atau jarak jauh) secara partisipatif. Praktikan juga melakukan pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dilakukan untuk mengetahui siapa yang akan diajak untuk berkomitmen serta bekerja sama dalam pemecahan masalah atau solusi di Desa Cikarag.



Gambar 4.15. Proses Kegiatan MPA

## 2. Hasil

Hasil dari asesmen lanjutan terhadap permasalahan Kurangnya Keterampilan UMKM Rajut dalam Pemasaran Produk Secara Digital adalah sebagai berikut:

### a. Fokus Masalah

Adapun masalah utama yang dihasilkan dari asesmen lanjutan bersama masyarakat yaitu kurangnya keterampilan ibu-ibu Pegiat usaha rajut dalam memasarkan produk secara digital. Permasalahan diatas dipilih menjadi fokus utama dikarenakan mayoritas pekerja di Desa Cikarag adalah menjadi buruh rajut dan ibu-ibur rumah tangga yang menjadi pekerjanya. Berdasarkan hasil wawancara praktikan bersama pemilik rajut dapat diketahui data pekerja yaitu sepuluh orang ibu-ibu yang bekerja sebagai pengrajin rajut diantaranya adalah Ibu Yati, Ibu Euti, Ibu Dede, Ibu Cicih, Ibu Etik, Ibu Sari, Ibu Enjen, Ibu Suryana, Ibu Hari, dan Ibu Endang yang mayoritas merupakan warga penduduk RT 02/RW 02.

Usaha rajut yang ada di Desa Cikarag dikelola oleh Bapak Maman sebagai pelopor adanya UMKM rajut sejak tahun 2011, beliau memulai karirnya sebagai buruh pabrik tekstil di salah satu pabrik rajut Jawa Barat hingga pada akhirnya memulai bisnis ini sendiri bersama istrinya Ibu Yani. Produksi rajut Pak Maman memiliki kualitas tinggi dapat dilihat dari bahan serta pola jahitan rajut yang tidak mudah rusak dan robek, maka dari itu banyak konsumen yang membeli berlusin-lusin banyaknya. Pertahun produksi rumahan ini dapat menghasilkan 800 lusin rajut yang dikirim ke toko besar seperti Ramayana, Pusat Perbelanjaan Tanah Abang, bahkan luar pulau seperti Papua.

Namun akibat COVID- 19 usaha rajut ini mengalami penurunan sangat drastis, banyak karyawan yang dirumahkan dan produksi tidak berjalan dalam kurun waktu yang cukup lama, hal ini pun juga disadari oleh ibu-ibu Pegiat usaha yang lain. Oleh karena itu, berdasarkan kesepakatan bersama maka UMKM Rajut Desa Cikarag dijadikan sebagai fokus utama atau *pilot project* dalam pemasaran berbasis digital ini.

b. Hasil Identifikasi Penyebab Masalah

1. Kurangnya informasi mengenai pemasaran produk berbasis digital

Kurangnya arus informasi dalam pemasaran digital menyebabkan Pegiat UMKM rajut kurang memahami dan mengetahui bagaimana cara melakukan pemasaran berbasis digital, apa itu pemasaran berbasis digital, dan manfaat yang dapat diperoleh dari memasarkan produk berbasis digital.

2. Rendahnya daya saing Pegiat usaha

Adanya pola pikir pesimis Pegiat UMKM rajut menyebabkan kemunduran produksi sehingga daya saing produsen menurun. Pegiat UMKM merasa bahwa lulusan sekolah dasar tidak memiliki kapasitas pengetahuan di bidang teknologi, dan merasa tidak percaya diri dalam mengeskplor pemasaran berbasis digital.

3. Menutup diri dari perubahan teknologi

Pegiat UMKM terbiasa berjalan *offline* dimana konsumen membeli secara langsung produk rajut, alur penjualan seperti ini sudah sejak lama ditekuni

oleh Pegiat UMKM rajut sehingga menyebabkan pelaku usaha berada di zona nyaman mereka dan pasif terhadap perkembangan teknologi.

c. Hasil Identifikasi Akibat Masalah

1. Menurunnya tingkat pendapatan UMKM

Pola penjualan produk UMKM rajut yang hanya dijual secara *offline* berdampak pada menurunnya jumlah pesanan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan pekerja rajut yang sebagian besar merupakan ibu-ibu rumah tangga Desa Cikarag.

2. Tidak berkembangnya Usaha UMKM (stagnan)

Usaha rajut yang tidak memanfaatkan pemasaran berbasis digital berakibat pada tidak berkembangnya UMKM, dengan adanya pemanfaatan teknologi sebagai media promosi atau *marketplace* mampu mendukung berkembangnya UMKM rajut untuk menarik banyak konsumen dan juga pihak yang hendak bermitra sebagai distributor.

3. Usaha sepi peminat dan tersaingi Pegiat UMKM lain

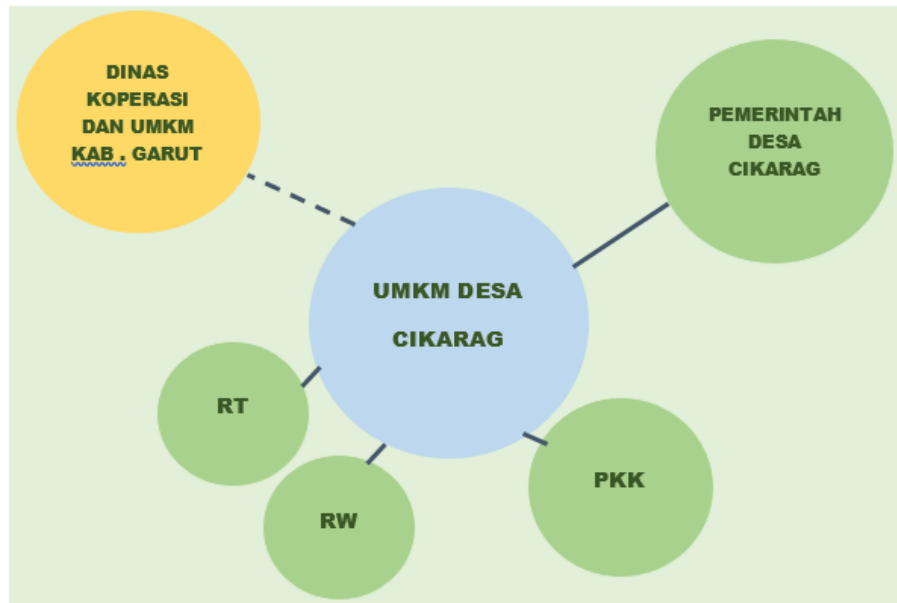
Kualitas rajut yang diproduksi oleh ibu-ibu sebagai Pegiat UMKM memiliki potensi untuk bersaing dengan kompetitor lainnya yang bergelut di bidang konveksi rajut. Namun, akibat dari adanya pola pikir yang menutup diri dari teknologi mengakibatkan usaha sepi peminat dan kemungkinan tersaingi kompetitor di bidang yang sama cukup tinggi.



Gambar 4.16. Analisis Pohon Masalah

d. Hasil Identifikasi Potensi dan Sumber

Hasil pelaksanaan teknik diagram venn yaitu bertujuan untuk mengetahui sistem sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada. Praktikan bersama masyarakat secara partisipatif mengidentifikasi hubungan antara berbagai pihak yang dapat dilibatkan dalam memasarkan produk UMKM Desa Cikarag berbasis digital. Diagram venn ditampilkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.17. Diagram Venn UMKM Desa Cikarag

Berdasarkan rebug warga didapatkan hasil diagram venn, diagram venn adalah salah satu alat dalam proses asesmen dalam praktik pekerja sosial yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan baik dalam diri klien maupun dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan sosialnya. Keterangan dalam diagram ini digambarkan dalam bentuk lingkaran dengan ukuran kecil – besar dengan garis lurus-putus, dan dengan jarak dekat-jauh.

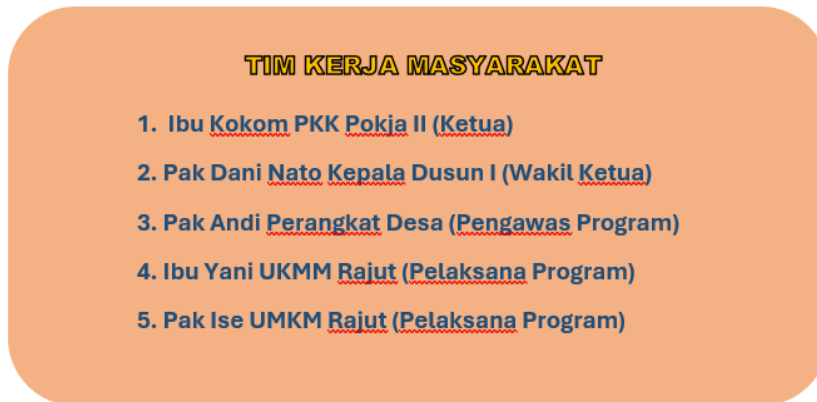
Besar kecilnya ukuran lingkaran didasari besar-kecilnya manfaat yang dirasakan masyarakat, jauh-dekatnya jarak lingkaran menandakan kedekatan lembaga dengan masyarakat, dan garis lurus menandakan hubungan sangat erat bagi masyarakat dan garis putus menandakan hubungan kurang erat dengan masyarakat.

Dalam diagram venn digambarkan kedekatan antara UMKM desa dengan RW, PKK, RT memiliki hubungan yang dekat dan mudah untuk terhubung satu sama lain. Adapun UMKM dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut memiliki jarak dan hubungan yang kurang dekat sehingga letak lingkarannya saling berjauhan dengan garis putus-putus. Sedangkan hubungan UMKM rajut

Desa Cikarag dengan Pemerintah desa jaraknya berjauhan namun, memiliki kedekatan dalam menjalin komunikasi.

e. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Dalam pelaksanaan program kegiatan partisipan bersama masyarakat membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat) yang kedepannya menjadi kelompok pelaksana dalam membantu ibu-ibu Pegiat UMKM rajut memasarkan produknya secara digital secara aktif dan partisipatif. Pemilihan tim kerja didasari oleh hasil rembug warga secara partisipatif, berikut merupakan hasil pembentukan Tim Kerja Masyarakat.



Gambar 4.18. Tim Kerja Masyarakat

f. Janji Hati

Setelah terbentuknya Tim Kerja Masyarakat partisipan kemudian menuliskan harapan terkait program yang akan dilaksanakan kedepannya di Desa Cikarag ke dalam hati mereka melalui proses penandatanganan Janji Hati. Berikut proses janji hati:



Gambar 4.19. Janji Hati

#### 4.4. Penyusunan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik untuk mencapai tujuan intervensi, dalam hal ini pemecahan permasalahan kurangnya keterampilan ibu-ibu Pegiat usaha rajut dalam memasarkan produk berbasis digital. Perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada 20 sampai dengan 23 November 2023. Berikut proses penyusunan rencana intervensi:

##### 4.4.1. Proses Praktik

Pelaksanaan penyusunan rencana intervensi dilaksanakan pada Rabu, 22 November 2023 pukul 14.00 WIB yang dilaksanakan di Kantor Desa Cikarag Kecamatan Malangbong menggunakan teknik *Technology of Participatory* (ToP) bersama warga masyarakat diantaranya Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, Pegiat UMKM, PKK, serta perangkat desa. Sasaran dalam proses perumusan rencana intervensi tersebut adalah ibu-ibu Pegiat usaha rajut Desa Cikarag. Dalam kegiatan perumusan rencana intervensi praktikan berperan sebagai edukator dan fasilitator, praktikan memfasilitasi warga masyarakat dalam kegiatan penyusunan rencana intervensi atau upaya pemecahan masalah dengan upaya membangun komitmen kelompok untuk mendukung tercapainya tujuan bersama. Selain itu, praktikan memberikan informasi tentang bagaimana penyusunan rencana intervensi dan pentingnya penanganan masalah secara partisipatif. Adapun peran praktikan yaitu sebagai representator untuk mendapatkan sumber dan memperluas jaringan sebagai pendukung rencana program.



Gambar 4.20. Proses *Technology of Participation*

#### 4.4.2. Hasil Praktik

Hasil dari pelaksanaan tahap penyusunan rencana intervensi mengenai permasalahan Kurangnya Keterampilan Ibu-Ibu Pegiat UMKM Rajut Desa Cikarag adalah dengan melakukan pemasaran produk berbasis digital melalui media sosial sebagai *marketplace* di era globalisasi. Melalui teknik *Technology of Participation* (ToP) bersama warga masyarakat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Nama Program

Nama dari program penanganan masalah kurangnya keterampilan ibu-ibu pelaku usaha dalam memasarkan produk olahannya secara *online* adalah “Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital ”

##### 2. Tujuan Program

Adapun tujuan dari program adalah “Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital” , antara lain:

##### 1) Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu sebagai pelaku usaha rajut dalam memasarkan produk olahannya secara digital.

##### 2) Tujuan Khusus

- a. Ibu-ibu memiliki keterampilan dalam memasarkan hasil produk secara *online*.
- b. Membentuk media sosial sebagai sebuah *platform digital* (tempat promosi) yang bisa diakses dimana, dan kapan saja juga oleh siapa saja.

- c. Memperluas *market place* sehingga menarik mitra dalam membangun kerjasama melalui akun media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Website*.

### 3. Bentuk Kegiatan

Program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital memiliki rincian kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Sosialisasi UMKM berbasis Digital

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan Selasa, 28 November pukul 11.00 WIB sebagai bentuk peningkatan pengetahuan ibu-ibu Pegiat usaha dalam memahami manfaat serta penggunaan teknologi untuk melakukan pemasaran produk olahannya. Praktikan bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut untuk hadir dan menjadi pemateri atau narasumber pada kegiatan yang berlokasi di Aula Kantor Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

#### 2) Pengenalan Pemasaran berbasis Digital

Kegiatan pengenalan pemasaran dilakukan praktikan dengan mengenalkan aplikasi sebagai bentuk perkembangan teknologi kepada Pegiat UMKM rajut. Aplikasi tersebut diantaranya *WhatsApp Business*, *Instagram*, dan *Canva*. Pengenalan produk dilakukan sebagai proses awal agar target sasaran memahami manfaat teknologi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan Pegiat UMKM khususnya dalam sektor pendapatan.

#### 3) Pembentukan Media Sosial

Dalam kegiatan pembentukan media sosial praktikan membentuk media sosial *Instagram* sebagai media promosi produk rajut agar mampu diakses oleh konsumen pasar dimanapun berada. Adanya media sosial juga mampu mendorong perkembangan UMKM agar mudah dikenali banyak orang, didalam media sosial disajikan gambar produk, *website* khusus yang akan terhubung secara langsung dengan pemilik usaha terkait pemesanan produk.

### 4. Sistem Partisipan

Sistem partisipan adalah pihak-pihak yang dilibatkan dalam setiap rangkaian kegiatan dari Program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam

Pemasaran Produk berbasis Digital. Sistem partisipan dalam mendukung program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Sistem Partisipan Kegiatan UMKM berbasis Digital

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator ( <i>Initiator System</i> )	Praktikan
2.	Sistem Agen Perubahan ( <i>Change Agent System</i> )	Praktikan, Pemerintah Desa Cikarag, Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut, PKK
3.	Sistem Klien ( <i>Client System</i> )	Pegiat UMKM Desa Cikarag
4.	Sistem Pendukung ( <i>Support System</i> )	Pemerintah Desa, Poltekesos Bandung, Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut, PKK
5.	Sistem Pengontrol ( <i>Controlling System</i> )	Kepala Desa Cikarag
6.	Sistem Pelaksana ( <i>Implementing System</i> )	Praktika, Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut, Pemerintah Desa Cikarag PKK
7.	Sistem Aksi ( <i>Action System</i> )	TKM UMKM, Pemerintah Desa Cikarag

Sumber: Data Praktikum Komunitas 2023

#### 5. Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik pekerjaan sosial yang digunakan dalam rangkaian kegiatan dari Program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital adalah melalui strategi kolaborasi dengan taktik *capacity building* melalui *participation* dan *empowerment*.

#### 6. Langkah dan Jadwal Pelaksanaan Intervensi

Adapun langkah-langkah dan jadwal pelaksanaan rencana intervensi dari Program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital, adalah sebagai berikut:

##### 1) Sosialisasi UMKM berbasis Digital

Kegiatan sosialisasi UMKM berbasis digital dilaksanakan pada Selasa, 28 November 2023 pukul 11.00 WIB yang berlokasi di Aula Kantor Desa Cikarag dan dihadiri oleh perwakilan usaha rajut, ibu-ibu PKK, dan perangkat desa. Narasumber atau pemateri pada acara ini dihadiri secara langsung oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, narasumber merupakan bagian Bidang

Analisis Kebijakan yaitu Ibu Ai Risnawati, S.Sos. M.Si. Adapun susunan acara dari kegiatan diatas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. Susunan Acara Sosialisasi UMKM berbasis Digital

No.	Susunan Acara	Durasi (Menit)	Waktu
1.	Registrasi (Absensi)	20'	11.00 - 11.20
2.	Sambutan	10'	11.20 - 11.30
3.	Pemaparan Materi	60'	11.30 - 12.30
4.	Diskusi (Sesi Tanya-Jawab)	20'	12.30 – 12.50
5.	Penutup	5'	12.50 – 12.55
6.	Dokumentasi	5'	12.55 – 13.00

Sumber: Kegiatan Praktikum Komunitas 2023

## 2) Pengenalan dan Pembentukan Media Sosial

Kegiatan pembentukan media sosial dilakukan praktikan bersama dengan pekerja dan pemilik UMKM Rajut pada Rabu, 05 Desember 2023 pukul 10.00 WIB yang berlokasi di Tempat UMKM Rajut Kampung Kaler, RW 01/ RT 02 Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Adapun susunan acara dari kegiatan diatas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8. Susunan Acara Pengenalan dan Pembentukan Media Sosial

No.	Susunan Acara	Durasi (Menit)	Waktu
1.	Kontal Awal	15'	10.00 – 10.15
2.	Pengenalan Media Sosial	30'	10.15 – 10. 45
3.	Sesi Pemotretan Produk	45'	10.45 – 11. 30
4.	Diskusi	30'	11.30 – 12. 00
5.	Penutupan	5'	12.00 – 12.05

Sumber: Kegiatan Praktikum Komunitas 2023

Berikut merupakan susunan kegiatan dalam proses pengenalan dan pembentukan media sosial sebagai media promosi produk UMKM Rajut Desa Cikarag. Kegiatan ini memiliki alokasi waktu 80 menit.

## 7. Peralatan dan Bahan

Peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi UMKM berbasis Digital

Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan adalah layar infokus, proyektor, *sound system*, laptop, kabel, alat tulis, meja, kursi, jaringan internet yang bagus, dan *handphone*. Adapun bahan yang dibutuhkan dalam acara ini adalah konsumsi, air mineral, dan kotak dus kue.

2) Pengenalan dan Pembentukan Media Sosial

Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan adalah *handphone*, model peraga (patung baju), produk rajut, alat tulis, jaringan internet yang bagus, dan laptop.

8. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi diperlukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program. Rancangan evaluasi dibagi kedalam dua proses yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Format rancangan evaluasi pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Berikut merupakan rincian evaluasi hasil:

Tabel 4.9. Identifikasi Evaluasi Proses

No.	Indikator Keberhasilan	Tidak Terlaksana	Terlaksana
1.	Tahap Persiapan		
2.	Tahap Identifikasi Masalah		
3.	Proses Perencanaan Solusi		
4.	Proses Pelaksanaan		
5.	Monitoring dan Evaluasi		

Sumber: Kegiatan Praktikum Komunitas 2023

Berikut merupakan bahan evaluasi proses dalam pelaksanaan program yang praktikan laksanakan bersama masyarakat di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

## 2) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuannya dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program. Berikut rincian evaluasi hasil:

Tabel 4.10. Identifikasi Evaluasi Hasil

No.	Indikator Keberhasilan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Persiapan Materi Narasumber					
2.	Pemahaman terkait Materi					
3.	Pelaksanaan Program Sosialisasi					
4.	Pelaksanaan Program Pelatihan					
5.	Ketepatan Waktu Pelaksanaan					
6.	Kehadiran Partisipan					
7.	Kesiapsediaan alat dan bahan					
8.	Efektivitas Pelaksanaan Program					
9.	Keaktifan Partisipan					
10.	Kesiapan Narasumber					

Sumber: Kegiatan Praktikum Komunitas 2023

Berikut merupakan rancangan evaluasi hasil menggunakan teknik Monitoring dan Evaluasi Partisipatif (Moneva Partisipatif). Moneva partisipatif adalah teknik yang digunakan dalam praktik pekerja sosial, teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan daripada program yang telah dilakukan.

## 9. Rancangan Biaya

Sumber dana mengenai pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital bersumber dari dana pribadi praktikan dan lembaga Poltekesos Bandung. Acuan yang digunakan dalam perancangan biaya dalam program ini berdasarkan Peraturan

Bupati Garut Nomor 29 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Umum Pegawai/Jasa Untuk Belanja Daerah Tahun 2023 dan harga di pasar secara langsung. Adapun rencana anggaran biaya program sebagai berikut:

Tabel 4.11. Rincian Biaya Kegiatan Sosialisasi UMKM berbasis Digital

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga	Jumlah
1.	<b>Logistik</b>				
	ATK	1	Paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
	Spanduk	1	Pcs	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00
2.	<b>Transportasi</b>				
	Honorium Narasumber	2	Orang	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
3.	<b>Konsumsi</b>				
	Snack Narasumber	3	Dus	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	Snack Peserta	30	Pcs	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	Air Mineral	1	Dus	Rp 16.000,00	Rp 16.000,00
	<b>Total</b>				<b>Rp 416.000,00</b>

Sumber: Praktikum Komunitas 2023

Tabel diatas merupakan rincian biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Program Peningkatan Kapasitas Pegiat UMKM Rajut melalui Pemasaran Produk berbasis Digital di Desa Cikarag pada tahun 2023.

#### 4.5. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan rencana intervensi yang telah dirumuskan sebelumnya secara konsisten, termasuk dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana intervensi dengan menggunakan model pendekatan pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dan pendampingan sosial. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada Selasa, 28 November 2023 sampai dengan Minggu, 10 Desember 2023 dengan sasaran intervensi yaitu ibu-ibu Pegiat UMKM

Rajut Desa Cikarag. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan intervensi, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi UMKM berbasis Digital

Sosialisasi dilaksanakan pada Selasa, 28 November 2023 mengenai UMKM berbasis Digital pukul 11.00 WIB yang bertempat di Aula Kantor Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi mengundang pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dan dihadiri secara langsung Ketua PKK Desa Cikarag yaitu Ibu Erna Santi beserta perwakilan anggota PKK, serta pemilik UMKM di Desa Cikarag. Narasumber merupakan Bagian Analis Kebijakan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut yaitu Ibu Ai Risnawati, S. Sos., M.Si., dilaksanakannya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi mengenai manfaat dan hal-hal seputar digitalisasi pasar yang saat ini dapat dengan mudah untuk diakses oleh orang banyak. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 orang peserta.



Gambar 4.21. Acara Sosialisasi UMKM berbasis Digital

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah *target group* dan *interest group* yang meliputi:

##### 1) Perangkat Desa Cikarag

Perangkat Desa Cikarag berperan dalam memberikan persetujuan terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi UMKM berbasis digital, memberikan dukungan, mengawasi pelaksanaan kegiatan, dan sebagai sambutan acara.

2) PKK Desa Cikarag

Program Kesejahteraan Keluarga Desa Cikarag berperan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi UMKM berbasis digital serta menjadi partisipan dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut berperan sebagai edukator dalam memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman juga pengetahuan masyarakat khususnya pemilik dan pekerja UMKM di Desa Cikarag dalam memasarkan produk secara digital.

4) TKM UMKM Rajut Desa Cikarag

Tenaga Kerja Masyarakat dalam UMKM Rajut Desa Cikarag berperan dalam proses perencanaan, dan pelaksanaan terkait program pemasaran produk rajut secara digital.

5) UMKM Rajut Desa Cikarag

Pegiat atau pekerja UMKM Rajut Desa Cikarag memiliki peran sebagai *target group* atau sasaran perubahan dalam program sosialisasi UMKM berbasis digital.

6) Praktikan Praktikum Komunitas 2023 Desa Cikarag

Praktikan memiliki peran sebagai fasilitator dan broker dalam proses penyusunan hingga pelaksanaan program, dimulai dengan mencari narasumber atau pemateri program kegiatan, menghubungkan narasumber, menyiapkan kebutuhan acara, dan membentuk media sosial bagi pengembangan usaha rajut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi UMKM berbasis digital di Desa Cikarag, yaitu sebagai berikut:

1) Pra Pelaksanaan Kegiatan

Dalam proses pra pelaksanaan kegiatan program Sosialisasi UMKM berbasis digital terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun susunan acara kegiatan;
- b. Mencari kontak dan menghubungi narasumber kegiatan;

- c. Menyusun dan mengajukan surat izin permohonan untuk mengundang narasumber serta peserta undangan; dan
- d. Menyerahkan surat izin permohonan untuk mengundang Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut; dan
- e. Menyebarkan surat undangan kegiatan kepada masyarakat.
- f. Mempersiapkan peralatan dan bahan terkait kebutuhan pelaksanaan kegiatan seperti proyektor, *banner*, konsumsi, daftar hadir, *sound system*, laptop dan konsumsi.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat kegiatan yaitu sesuai dengan susunan acara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi UMKM berbasis Digital
  - i. Pembukaan dan Pengisian Daftar Hadir Peserta
  - ii. Penyampaian Materi



Gambar 4.22. Proses Pemaparan Materi oleh Narasumber

### iii. Penutup

Berakhirnya prosesi kegiatan dilakukan dengan penutupan yang diakhiri dengan pemberian motivasi dari narasumber kepada peserta kegiatan khususnya kepada pemilik UMKM Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

### iv. Foto Bersama



Gambar 4.23. Foto Bersama Partisipan Acara Sosialisasi

- b. Pengenalan dan Pembentukan Media Sosial
  - i. Kontak Awal bersama Pegiat UMKM



Gambar 4.24. Proses Diskusi bersama UMKM Rajut

- ii. Pembentukan Media Sosial
- iii. Sesi Pemotretan Produk
- iv. Diskusi mengenai Penentuan Harga Produk

#### 4.6. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian keberhasilan pelaksanaan intervensi yang sudah dilaksanakan terhadap rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya, baik dari segi proses maupun dari pencapaian hasil. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh praktikan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil, dengan uraian sebagai berikut:

## 1. Evaluasi Proses

Secara umum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan berjalan cukup lancar serta memperoleh dukungan dari pihak terkait, mulai dari perangkat desa sampai dengan masyarakat Desa Cikarag. Adanya kesesuaian antara permasalahan dan penangan masalah juga diperoleh dari hasil rembuk atau diskusi bersama Pegiat UMKM dan warga desa. Rencana program yang telah dilaksanakan memiliki hambatan, yaitu kurangnya partisipan atau pasifnya Pegiat UMKM rajut di Desa Cikarag dimana tidak semua sasaran program hadir ketika diundang guna menghadiri acara kegiatan dikarenakan ada kepentingan lain.

Tabel 4.12. Hasil Identifikasi Evaluasi Proses

No.	Indikator Keberhasilan	Tidak Terlaksana	Terlaksana
1.	Tahap Persiapan		√
2.	Tahap Identifikasi Masalah		√
3.	Proses Perencanaan Solusi		√
4.	Proses Pelaksanaan		√
5.	Monitoring dan Evaluasi		√

Sumber: Praktikum Komunitas 2023

## 2. Evaluasi Hasil

Pelaksanaan program Peningkatan Kapasitas UMKM Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital memperoleh respon yang cukup baik dari kelompok sasaran yang terlibat dalam pelaksanaan program. Berdasarkan intervensi yang telah dilaksanakan terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Identifikasi Evaluasi Proses

No.	Indikator Keberhasilan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Persiapan Materi Narasumber	4	4	4	4	4
2.	Pemahaman terkait Materi	3	3	3	3	3
3.	Pelaksanaan Program Sosialisasi	3	4	2	3	3
4.	Pelaksanaan Program Pelatihan	3	3	2	3	3
5.	Ketepatan Waktu Pelaksanaan	3	2	2	3	3

No.	Indikator Keberhasilan	A	B	C	D	E
6.	Kehadiran Partisipan	2	2	3	3	2
7.	Kesiapsediaan alat dan bahan	4	3	4	3	3
8.	Efektivitas Pelaksanaan Program	3	3	3	3	4
9.	Keaktifan Partisipan	3	2	2	3	3
10.	Kesiapan Narasumber	4	3	3	3	3

Sumber: Praktikum Komunitas 2023

Keterangan:

- |                                |                                       |
|--------------------------------|---------------------------------------|
| A. Perwakilan dari UMKM Rajut  | Rentan nilai 40-80: Tidak Berhasil    |
| B. Perwakilan dari Anggota PKK | Rentan nilai 81-120: Kurang Berhasil  |
| C. Ibu Pokja II                | Rentan nilai 121-200: Cukup           |
| D. Ibu Ketua PKK               | Rentan nilai 201-250: Sangat Berhasil |
| E. Bapak Ketua RT 02           |                                       |



Gambar 4.25. Hasil Moneva Partisipan

Kesimpulan hasil monitoring dan evaluasi partisipatif setelah dijumlahkan nilai keseluruhannya adalah sebesar 151. Rentang nilai 151 masuk dalam kuadran III yaitu cukup berhasil dengan rentang nilai 121-200. Penilaian dalam kegiatan moneva partisipatif bersama masyarakat melalui tabel penilaian atau indikator keberhasilan

diharapkan menjadi sebuah evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan program yang lebih baik kedepannya.

#### 4.7. Analisis Program

Adapun kelayakan program Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu Pelaku Usaha Rajut dalam Pemasaran Produk berbasis Digital yang dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis untuk melakukan penilaian terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Tabel analisis SWOT dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Analisis SWOT Praktikum Komunitas Desa Cikarag

<b>Faktor Internal</b>  <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Kekuatan (<i>Strength</i>) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok sasaran terbuka menerima perubahan</li> <li>• Antusiasme dari UMKM Rajut</li> <li>• Kesiediaan <i>target group</i> untuk berbagi ilmu</li> </ul>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan ketidakhadiran peserta kegiatan dan tertundanya acara kegiatan</li> <li>• Kesibukan warga yang berakibat tidak hadir dalam kegiatan</li> </ul>
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>):</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan dari Kepala Desa Cikarag</li> <li>• Adanya dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut</li> </ul>	<b>Strategi SO :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan pihak-pihak yang mendukung program dalam menyusun rancangan program</li> <li>• Melakukan kegiatan yang mendukung pemasaran produk berbasis digital</li> </ul>	<b>Strategi WO :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi dalam menentukan jadwal dan waktu kegiatan</li> <li>• Mencantumkan waktu pelaksanaan kegiatan lebih awal</li> <li>• Melihat ramalan cuaca dalam menentukan jadwal kegiatan</li> </ul>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya produk serupa yang dipasarkan melalui media digital</li> <li>• Beragamnya aktivitas <i>target group</i> yang memungkinkan manajemen produk terbengkalai.</li> </ul>	<b>Strategi ST :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun janji hati sehingga terjalannya komitmen guna keberlanjutan program</li> <li>• Menentukan koordinator yang bersedia untuk mengelola media sosial</li> </ul>	<b>Strategi WT :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan koordinator yang bertugas untuk mengawasi jalannya program kegiatan</li> <li>• Melakukan <i>follow up</i> peserta di hari sebelum kegiatan dan pada saat kegiatan</li> </ul>

#### 4.8. Terminasi dan Rujukan

Tahap atau proses yang menandakan berakhirnya intervensi adalah tahap terminasi atau tahap pemutusan hubungan secara formal. Tahapan terminasi dan rujukan kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2023 di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, adalah sebagai berikut:

##### 1. Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi atau tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat dan kelompok sasaran karena pelaksanaan intervensi harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Terminasi pada kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2023 yang berlokasi di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dilaksanakan dalam dua acara lokakarya yang berbeda, yaitu:

##### 1) Lokakarya Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 08 Desember 2023 pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB yang bertempat di Aula Kantor Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong. Proses lokakarya desa dihadiri oleh Kepala Desa Cikarag, perangkat desa, Babinsa, Ketua PKK, pemuda, Karang Taruna, Ketua RW/RT, dan warga masyarakat. Dalam kegiatan tersebut praktikan memaparkan hasil praktikum yang disusun dalam bahan tayang berupa *power point* secara singkat dan diakhiri dengan penyerahan plakat kepada Kepala Desa Cikarag serta foto bersama .



Gambar 4.26. Kegiatan Lokakarya Desa

## 2) Lokakarya Kabupaten

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 11 Desember 2023 pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB yang bertempat di Gedung Pendopo Kabupaten Garut, Jl. Kiansantang No. 2, Regol, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat. Kegiatan ini dihadiri secara langsung oleh Bapak Rudy Gunawan selaku Bupati Garut dalam lokakarya kabupaten tersebut sebagai simbol berakhirnya pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Tahun 2023 di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Dalam kegiatan ini juga merupakan acara penyerahan bantuan Gerobak Warmindo dari Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai bantuan sosial kepada KPM dari 14 desa di Kecamatan Malangbong.



Gambar 4.27. Kegiatan Lokakarya Kabupaten



Gambar 4.28. Penyerahan Bantuan Gerobak Warmindo

## 2. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran dengan menyerahkan keberlanjutan proses pertolongan atau intervensi yang sudah dilaksanakan kepada lembaga atau sistem sumber lainnya yang dapat melanjutkan proses intervensi. Rujukan dilakukan dengan tujuan agar program dapat berlanjut dan berkembang meskipun praktikan tidak lagi berada di Desa Cikarag. Adapun pihak-pihak yang dirujuk sebagai berikut:

### a. Tim Kerja Masyarakat UMKM Rajut

Tim Kerja Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan, menjalankan, melanjutkan, dan juga mengembangkan program yang telah terlaksana sebelumnya.

### b. Pemerintah Desa Cikarag

Pemerintah Desa Cikarag diharapkan selalu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program baik berupa pelatihan-pelatihan ataupun studi banding ke UMKM yang lebih maju, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program.

### c. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut diharapkan dapat membantu proses dalam memperoleh NIB dan memperoleh izin usaha, dan juga dapat memberikan bantuan berupa alat produksi ataupun pelatihan dalam mengembangkan pemasaran berbasis digital, serta juga membantu produk lokal UMKM sehingga dapat masuk ke pasar yang dapat diakses seluruh masyarakat Indonesia

### d. PKK Desa Cikarag

Pihak PKK Desa Cikarag diharapkan dapat memberikan dukungan, serta pengawasan terhadap program terkhusus PKK Pokja II dapat melakukan koordinasi serta kerjasama dalam pengembangan juga kemajuan UMKM Desa Cikarag lainnya sebagai sarana berbagi ilmu.

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Bab V memuat mengenai refleksi pelaksanaan kegiatan di lapangan yang meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan oleh praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan teknologi, teknik, taktik dan strategi pekerjaan sosial, serta usulan dan masukan untuk Praktikum Komunitas dimasa mendatang. Kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2023 Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober sampai dengan 11 Desember 2023 di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut memiliki refleksi sebagai berikut:

#### **5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum Komunitas merupakan praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan masyarakat (*community development*). Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 11 Desember 2023. Tujuan umum dari pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan. Ketercapaian tujuan umum pelaksanaan Praktikum Komunitas dirasakan oleh praktikan melalui penerapan konsep dan teori praktik pekerjaan sosial dalam melaksanakan praktikum. Dalam pelaksanaan praktikum praktikan juga mampu mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas.

Selama pelaksanaan Praktikum Komunitas praktikan menerapkan tahapan pengembangan komunitas mulai dari tahapan inisiasi sosial sampai dengan terminasi dan rujukan. Pada tahap inisiasi sosial, praktikan membangun relasi dan melibatkan diri pada berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga akan terbentuk suatu rasa kepercayaan atau *trust building* antara masyarakat dengan praktikan. Dengan terbangunnya kepercayaan atau *trust building* dengan masyarakat maka dalam menggali informasi untuk menemukenali dan juga menganalisis masalah, kebutuhan, potensi dan sumber sampai dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan program akan lebih mudah.

Pelaksanaan Praktikum Komunitas telah memiliki batas waktu yakni selama 40 hari dan berakhir pada tanggal 11 Desember 2023, dimana pada tanggal tersebut

praktikan telah melaksanakan kegiatan mulai dari asesmen hingga intervensi. Dengan adanya jangka waktu praktikum maka pada tanggal yang telah ditentukan praktikan harus melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan pihak Desa Cikarag. Demi berlanjutnya program yang telah dilaksanakan praktikan maka ada suatu bentuk rujukan kepada pihak-pihak terkait agar memberikan dukungan dan pengawasan agar program senantiasa berjalan. Yang mana dalam hal ini maka praktikan telah mampu mencapai tujuan Praktikum Komunitas yang berupa praktikan mampu melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas.

Adapun manfaat yang telah dirasakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah praktikan mendapatkan pengalaman praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan masyarakat yang merupakan pengalaman sekaligus bekal untuk menjadi pekerja sosial profesional. Yang mana praktikan lebih memahami tentang pelaksanaan tahapan proses intervensi komunitas mulai dari tahap inisiasi sosial sampai dengan tahap terminasi dan rujukan dengan menerapkan teknik, strategi dan taktik pekerjaan sosial makro. Kemudian, praktikan mendapatkan kesempatan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas, dalam hal ini yaitu masyarakat Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

## **5.2. Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum**

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas tentunya terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang baik serta memberikan dampak positif yang mampu mendorong keberhasilan rencana program. Adapun faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

### **1. Dukungan dari Pemerintah Desa Cikarag**

Adanya dukungan dari Pemerintah Desa Cikarag senantiasa memberikan dukungan kepada praktikan mulai dari pemberian izin pelaksanaan Praktikum Komunitas, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan praktikum, kepercayaan pihak desa kepada praktikan sehingga praktikan diberi kemudahan dalam meminta berbagai data dan juga sering kali melakukan diskusi dengan perangkat desa. Dimana hal-hal tersebut sangat mendukung praktikan selama menjalankan kegiatan praktikum komunitas.

2. Dukungan dari Masyarakat Desa Cikarag

Adanya dukungan dari masyarakat Desa Cikarag sangat bervariasi dari berbagai kalangan mulai dari tokoh masyarakat, Tenaga Kerja Masyarakat, serta warga masyarakat Desa Cikarag. Dimana dalam hal ini masyarakat senantiasa hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan sehingga hal ini memudahkan praktikan dalam proses pengembangan masyarakat.

3. Kerjasama yang Baik antar Anggota Kelompok 10

Kerjasama yang baik diwujudkan melalui komunikasi kelompok yang senantiasa membantu ketika salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan, berdiskusi ketika menemukan suatu keraguan ataupun kebingungan, saling mendukung ketika anggota kelompok merasa tidak mampu melaksanakan praktikum, saling berbagi informasi mengenai data maupun informasi mengenai kegiatan Praktikum Komunitas. Hal ini tentunya sangat mendukung pelaksanaan Praktikum Komunitas.

4. Keterbukaan Masyarakat Desa Cikarag dalam Menerima Perubahan

Masyarakat Desa Cikarag yang terbuka dalam menerima perubahan, dimana masyarakat sangat antusias ketika diajak berdiskusi dan juga mendukung penuh kegiatan praktikan yang mana mereka sadar bahwa kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Desa Cikarag. Hal ini merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan praktikum karena memberikan kemudahan dalam proses pengembangan masyarakat.

5. Dukungan dan Supervisi dari Dosen Pembimbing

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh dosen pembimbing selaku supervisor yang berupa pemberian dukungan ketika mahasiswa merasa ingin menyerah ketika mengalami kesulitan, kemudian juga memberikan masukan dan juga arahan mengenai proses pelaksanaan Praktikum Komunitas merupakan faktor pendukung kelancaran Praktikum Komunitas di Desa Cikarag.

### **5.3. Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum**

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghalangi atau bersifat tidak mendukung telaksananya proses pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas. Adapun faktor penghambat sebagai berikut:

#### **1. Faktor Cuaca**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas dilaksanakan ketika memasuki musim penghujan, dimana hal ini berakibat pada adanya aktivitas maupun kegiatan praktikan tertunda, misalnya ketika praktikan akan mengunjungi tokoh masyarakat ataupun mengadakan kegiatan dalam waktu bersamaan turun hujan, maka mau tidak mau aktivitas ataupun kegiatan tersebut ditunda hingga hujan reda.

#### **2. Masa Tanam**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas bersamaan dengan musim tanam, dimana masyarakat Desa Cikarag mayoritas bekerja sebagai petani menjadikan adanya masyarakat tidak dapat hadir dalam kegiatan lantaran sedang menggarap lahan atau tegal baik sedang mencangkul, menanam, ngarit (mencabuti rumput).

#### **3. Pola Perilaku Masyarakat**

Mengulur waktu sebagai pola perilaku warga masyarakat Desa Cikarag menjadi sesuatu yang lumrah ditemui, keterlambatan waktu biasanya hingga 2 jam. Hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk praktikan karena merubah kebiasaan masyarakat merupakan hal sulit. Keterlambatan menjadikan kegiatan yang seharusnya selesai lebih awal menjadi lama. Maka dari itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka praktikan mengundang masyarakat dengan waktu yang lebih awal daripada waktu sesungguhnya pelaksanaan kegiatan.

#### **4. Transportasi**

Kekurangan transportasi menjadi faktor penghambat praktikan selama berada dilapangan, hal ini dikarenakan jarak antar dusun, RW/RT cukup jauh apabila ditempuh dengan berjalan kaki. Oleh karena itu, praktikan dipinjamkan bantuan oleh pihak desa berupa satu buah sepeda motor untuk melakukan kegiatan dan praktikan bergantian untuk mengendarainya. Hal ini juga berdampak pada tidak mampunya praktikan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di masyarakat apabila jarak lokasinya berada di antar dusun.

#### **5.4. Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas**

Berdasarkan pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan, terdapat beberapa usulan dan masukan untuk pelaksanaan praktik pekerjaan sosial intervensi makro, antara lain:

1. Diharapkan adanya suatu simulasi ataupun praktik langsung ke masyarakat dalam penggunaan teknologi intervensi komunitas sehingga ketika dalam proses praktikum praktikan dapat menerapkan dengan baik dan benar di masyarakat.
2. Diharapkan adanya peninjauan lembaga terhadap lokasi praktikum baik dari segi keamanan, ditinjau baik dari aspek kehidupan bermasyarakat sehingga tidak terjadi kembali kasus pencurian dan tindak kriminal lainnya yang berpotensi membahayakan praktikan di lapangan.
3. Diharapkan ada bantuan finansial dari Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk tiap-tiap kelompok sehingga bisa meringankan beban biaya selama kegiatan Praktikum Komunitas yang dijalankan oleh praktikan
4. Diharapkan lembaga dapat menentukan waktu atau tanggal pengakhiran kegiatan Praktikum Komunitas sesuai dengan yang telah tertera serta yang telah disepakati bersama tidak menunda tanggal kepulangan praktikan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab VI berisi kesimpulan dari pelaksanaan Praktikum Komunitas yang berupa hasil yang telah maupun belum dicapai dalam praktikum dan rekomendasi. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi. Rekomendasi adalah suatu saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk melanjutkan proses intervensi setelah praktikan selesai melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Adapun kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

#### 6.1. Kesimpulan

Praktikum komunitas sebagai praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan masyarakat atau komunitas lokal dilaksanakan pada Selasa, 31 Oktober 2023 sampai dengan Senin, 11 Desember 2023 yang berlokasi di desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan praktikum komunitas terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan yang meliputi pembekalan dan bimbingan pra lapangan, tahap pelaksanaan yang meliputi proses inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi, serta tahap pengakhiran yang meliputi pelaksanaan terminasi, rujukan, dan penyusunan laporan. Kegiatan praktikum komunitas praktik pekerjaan sosial makro menggunakan metode pengembangan masyarakat (*community development*) dalam hal ini fokus masalah yang ditangani praktikan adalah Kurangnya keterampilan ibu-ibu Pegiat UMKM rajut dalam memasarkan produknya secara digital.

Teknik, strategi dan teknik yang digunakan praktikan dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas bervariasi yang mana disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat yang ada di Desa Cikarag. Adapun teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang digunakan oleh praktikan yaitu *home visit*, *community meeting*, *transect walk*, *Methodology of Participatory Asesment*, *Technology of Participation*, yang melibatkan masyarakat baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Selain

itu praktikan juga menerapkan prinsip dan etika pekerjaan sosial pekerjaan sosial makro selama melaksanakan praktikum di Desa Cikarag.

Tujuan umum pelaksanaan praktikum komunitas praktik pekerjaan sosial makro adalah meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan pengembangan komunitas atau masyarakat lokal, yang secara khusus praktikan dapat menerapkan konsep-konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial makro serta dapat melaksanakan setiap tahapan praktik pekerjaan sosial makro.

Pada tahap inisiasi sosial praktikan melakukan kontak awal dengan tujuan untuk membangun relasi dengan masyarakat, hal tersebut dilaksanakan praktikan dengan melakukan kunjungan ke rumah tokoh masyarakat, mengikuti perkumpulan atau pertemuan warga, terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti kegiatan pembagian bantuan pangan berupa Bulog, senam pagi, pdan pengajian .Hasil dari pelaksanaan tahapan inisiasi adalah praktikan diterima di Desa Cikarag dan terjalin relasi serta kepercayaan yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Cikarag, serta terbangun kesiapan masyarakat untuk melakukan kerja sama dengan praktikan dalam upaya melakukan perubahan.

Tahap pengorganisasian sosial dilakukan praktikan dengan melakukan kunjungan dan diskusi dengan pemerintah desa dan organisasi organisasi lokal di Desa Cikarag. Praktikan dalam hal ini mengajak masyarakat untuk menyadari akan adanya permasalahan, kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat, serta sistem sumber dan potensi yang terdapat di masyarakat yang dapat digunakan untuk melakukan penanganan atau pemecahan masalah.

Pada tahap asesmen, praktikan melakukan identifikasi terhadap permasalahan, kebutuhan, potensi dan juga sumber, serta menyusun prioritas dan pembagian fokus masalah. Hasil asesmen diperoleh dari adanya kegiatan berupa rembug warga atau musyawarah desa yang dilaksanakan dengan menerapkan dan menggunakan teknik *Methodology Participatory Asesment (MPA)*. Hasil yang diperoleh yaitu permasalahan sampah yang menjadi fokus Afifah Nur Saadah, permasalahan pemasaran produk menjadi fokus Hadyatasya, permasalahan bencana oleh Adisa Azzahra, permasalahan kurangnya jaminan sosial masyarakat menjad fokus M. Brilliam, permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai alur DTKS

menjadi fokus Dzikri Ilham, dan permasalahan kurang aktifnya Karang Taruna menjadi fokus permasalahan vinny Qurrota.

Penggalian informasi secara lebih mendalam atau asesmen lanjutan terhadap fokus masalah dilakukan praktikan dengan menggunakan teknik *community meeting* dan wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait diantaranya pemilik usaha rajut, PKK, warga, dan perangkat Desa Cikarag.

Perumusan rencana intervensi, dilaksanakan dengan perumusan alternatif pemecahan masalah bersama dengan target group dan interest group melalui kegiatan rebug warga dengan menggunakan teknik *Tenchnology of Participatory* adapun program yang telah disepakati dan dibahas bersama yaitu Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Pegiat UMKM Rajut melalui Pemasaran Produk berbasis Digital dengan bentuk kegiatan berupa peningkatan pemahaman target sasaran melalui kegiatan sosialisasi yang dihadiri langsung oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, serta pembentukan media sosial sebagai pasar digital dalam memasarkan produk rajut. Pada tahap ini praktikan memfasilitasi masyarakat untuk membentuk TKM yang akan membantu praktikan dalam pelaksanaan intervensi dan juga melanjutkan program ketika praktikan tidak berpraktik di Desa Cikarag.

Tahap pelaksanaan intervensi dilakukan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat dengan merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun dan juga melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder, diantaranya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, PKK Desa Cikarag, dan juga pemerintah Desa Cikarag.

Tahap evaluasi merupakan tahapan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menilai aspek-aspek evaluasi yang telah di susun dalam rancangan evaluasi. Yang mana secara umum pelaksanaan intervensi telah berjalan dengan baik. Selanjutnya yaitu tahapan terminasi dan rujukan. Tahapan terminasi dilakukan karena proses praktikum telah berakhir. Dalam hal ini praktikan juga memberikan rujukan kepada pihak-pihak terkait agar program yang telah dilaksanakan dapat berkembang dan berlanjut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Pegiat UMKM.

## 6.2. Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan untuk meningkatkan pengawasan dan keberlanjutan program Peningkatan Kapasitas Ibu-Ibu Pegiat UMKM Rajut melalui Pemasaran Produk berbasis Digital. Adapun rekomendasi yang praktikan berikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

### 1. Pemerintah Desa Cikarag

#### 1) Tujuan Rekomendasi

Rekomendasi bertujuan agar kegiatan yang sudah dilaksanakan tetap berlanjut dan terbangun suatu kerja sama atau kolaborasi antar berbagai pihak dalam penanganan masalah kurangnya keterampilan ibu-ibu Pegiat usaha dalam memasarkan produk rajut berbasis digital.

#### 2) Isi Rekomendasi

Pemerintah Desa Cikarag diharapkan dapat menindaklanjuti program intervensi yang telah dilakukan dengan terus mengawasi kinerja dan perkembangan dari Tenaga Kerja Masyarakat yang telah dibentuk.

#### 3) Langkah-Langkah

- a. Pihak desa memiliki laporan hasil pemasaran yang telah dilakukan UMKK rajut.
- b. Membantu UMKM rajut untuk menjalin relasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.
- c. Pemerintah desa memberikan bantuan modal untuk mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas ibu-ibu pelaku usaha rajut.

### 2. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut

#### 1) Tujuan Rekomendasi

Tujuan rekomendasi ini adalah untuk menjalin relasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM rajut dalam meningkatkan kualitas produk, meningkatkan minat dan memperluas pemasaran produk.

#### 2) Isi Rekomendasi

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut diharapkan dapat menindaklanjuti dan mengawasi proses kegiatan UMKM rajut sebagai wujud

nyata mitra dalam menangani masalah dan mendukung produk lokal sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu Pegiat usaha.

### 3) Langkah-Langkah

- a. Memberikan pembinaan secara intensif terhadap UMKM.
- b. Menghubungkan UMKM dengan pihak-pihak swasta maupun negeri dalam memasarkan produk rajut.
- c. Membantu UMKM dalam pengajuan bantuan modal.
- d. Memberikan kesempatan UMKM dalam berbagai kegiatan dinas untuk memperkenalkan dan memasarkan produknya.
- e. Memberikan kesempatan kepada UMKM untuk persetujuan administrasi NIB sehingga produk bisa dipasarkan dan bermitra dengan toko lain.

### 3. Tim Kerja Masyarakat

#### 1) Tujuan Rekomendasi

Tujuan rekomendasi adalah untuk TKM UMKM rajut dapat mengembangkan program dan juga memperluas jaringan dengan UMKM lainnya yang belum mendapatkan pelatihan sehingga UMKM Desa Cikarag dapat maju bersama-sama dengan keunggulan masing-masing produk UMKM.

#### 2) Isi Rekomendasi

TKM UMKM diharapkan mampu memperluas pasar dan juga meningkatkan pendapatan ibu-ibu pelaku usaha, serta mampu menyebarluaskan ilmu yang didapat kepada UMKM yang belum mendapat pelatihan, serta dapat menaungi UMKM agar terjadi persaingan yang sehat tanpa saling menjatuhkan produk, selain itu juga dapat mengajukan bantuan modal ataupun pelatihan kepada Pemerintah Desa Cikarag.

#### 3) Langkah-Langkah

- a. TKM UMKM melakukan pencatatan rutin terhadap produk yang berhasil dipasarkan baik secara *online* maupun *offline*.

- b. Menyusun proposal pengajuan bantuan usaha ataupun permohonan pelatihan yang berupa peningkatan kapasitas dalam melakukan pemasaran.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan secara berskala.
- d. Melakukan *sharing session* dan pelatihan kepada UMKM yang lainnya yang belum mendapatkan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A., Kumar, V., & Day, G. S. (2008). *Marketing research*. John Wiley & Sons. Diakses pada Kamis, 23 November 2023.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses pada Selasa, 21 November 2023.
- Alvian, Imam. *Pengaruh Persepsi Harga dan Promosi Terhadap Volume Penjualan CV Jaya Mitra Karya*. Diss. Universitas Islam" 45" Bekasi, 2022. Diakses pada Jumat, 01 Desember 2023.
- Bryson, John M. *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons, 2018. Diakses pada Selasa, 21 November 2023.
- Fahrudin, A. (2018). *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Diakses pada Selasa, 21 November 2023.
- James William Ife 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives- Vision, Analysis and Practice*. Sydney: Longman Australia. Diakses pada Minggu, 17 Desember 2023.
- Jurnal:
- Maryani, Dedeh Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Diakses pada Minggu, 26 November 2023.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Diakses pada Jumat, 24 November 2023.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2008). *Social work macro practice*. A & B/Pearson. Diakses pada Senin, 20 November 2023.

- Ocktilia, Helly. 2020. Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Diakses pada Minggu, 26 November 2023.
- Parsons, Talcott.1951. *The Social System*, London: Routledge & Kegan Paul. Diakses pada Jumat, 24 November 2023.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Diakses pada Selasa, 21 November 2023.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 29 Tahun 2017 tentang Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Diakses pada Kamis, 23 November 2023.
- Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Diakses pada Selasa, 21 November 2023.
- Pincus, A., & Minahan, A. (1973). *Social work practice: Model and method*. Itasca, Illinois:F.E. Peacock. Diakses pada Senin, 20 November 2023.
- Quintania, M., Anwar, R. N., Handayani, E. N., & Nova, F. 2020. *Pelatihan Penjualan Online Untuk Ibu-Ibu Pkk Di Saung Singgah Tpu Pondok Kopi, Jakarta Timur. SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. Diakses pada Minggu, 26 November 2023.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Diakses pada Jumat, 17 November 2023.
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. 2018. *E-Commerce Wujud Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Bojongcae , Kecamatan Cibadak , Lebak , Banten*. Ikraith-Abdimas. Diakses pada Kamis, 30 November 2023.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung. Diakses pada Senin, 20 November 2023.

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama. Diakses pada Minggu, 12 November 2023.

Sumber Lain:

Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*. Malang : Universitas Negeri Malang. Diakses pada Senin, 13 november 2023.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada Jumat, 01 Desember 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. Diakses pada Rabu, 22 November 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Diakses pada Rabu, 22 November 2023.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Rencana Kerja Kelompok



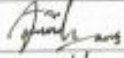



<b>RENCANA KERJA PRAKTIKUM KELOMPOK 10</b>			
NO	Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Waktu yang diperlukan
<b>1. Inisiasi Sosial</b>			
a.	Kontak awal	Bertemu kepala desa meminta izin dan berkenalan, menjelaskan maksud tujuan dan menyerahkan timeline	1 November 2023 (1 hari)
b.	Transect walk	Praktikan melakukan transect walk untuk mengenali kondisi wilayah desa, batas-batas wilayah, dan keseharian kehidupan masyarakat	2 - 3 November 2023 (2 hari)
c.	Evaluasi Kelompok (1)	Praktikan melakukan evaluasi untuk saling berbagi informasi dan	4 - 5 November 2023 (2 hari)
<b>2. Pengorganisasian Sosial</b>			
a.	Melakukan home visit	Mengunjungi rumah para tokoh masyarakat, serta mengidentifikasi organisasi sosial lokal dan pengelompokan sosial	6 - 7 November 2023 (2 hari)
<b>3. Asesmen Sosial</b>			
a.	Mengidentifikasi isu masalah	Praktikan mengidentifikasi isu masalah di Desa Cikarag, Kabupaten Garut menggunakan teknik MPA ( <i>Methodology of Participatory Assessment</i> ) / Wawancara.	8 - 17 November 2023 (10 hari)
b.	Supervisi 2	Praktikan bertemu dengan dosen pembimbing untuk melakukan supervisi ke 2	12 - 13 November 2023 (2 hari)
c.	Mengidentifikasi	Praktikan melakukan	8 - 17 November 2023 (10 hari)

	potensi dan sumber	identifikasi mengenai potensi dan sumber yang ada di Desa Cikarag, Kabupaten Garut.	
d.	Evaluasi Kelompok (2)	Praktikan melakukan evaluasi untuk saling berbagi informasi dan	18 - 19 November 2023 (2 hari)
<b>4. Rencana Intervensi</b>			
a.	Perumusan Rencana intervensi	Melakukan perencanan rencana intervensi untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan praktikan dengan menggunakan ToP ( <i>Technology of Participation</i> )	20 - 22 November 2023 (2 hari)
<b>5. Intervensi</b>			
a.	Persiapan Intervensi	Praktikan mempersiapkan yang kebutuhan yang akan diperlukan untuk intervensi	23 - 25 November 2023 (2 hari)
b.	Supervisi 3	Praktikan bertemu dengan dosen pembimbing untuk melakukan supervisi ke 3	24 - 25 November 2023 (2 hari)
c.	Intervensi	Melaksanakan kegiatan intervensi di Desa Cikarag dengan mengundang warga, dan juga stakeholder terkait	26 - 28 November 2023 (2 hari)
<b>6. Evaluasi, Terminasi, dan Rujukan</b>			
a.	Evaluasi	Melakukan penilaian keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil.	29 November 2023 (1 hari)
b.	Rujukan dan Terminasi	Melakukan pengakhiran	30 November 2023 (1 hari)




## Lampiran 3 Daftar Hadir Pra Lapangan

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN  
KELOMPOK 10 PRAKTIKUM KOMUNITAS**














No	Tanggal	Nama	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 28-10-2023	Adisa Fatimah Az-Zahra	
2.		Vinny Qurrota Aini	
3.		Asifah Nur Saadah	
4.		Hadyatasya Shalmodini	
5.		Muhammad Britian Salehuddin	
6.		Iham Nur Dzikeri Nugraha	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

## Lampiran 4 Daftar Hadir Sosialisasi


**BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan H. Hoesda Nomor 367 Bandung 40133 Telepon 022-2504131, 2501330  
 Faks 022-2502962, website www.polteksos.ac.id, e-mail humas@polteksos.ac.id

**DAFTAR SOSIALISASI DIGIMART**  
 (Digitalisasi Marketing Rajat Desa Cikarag)  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**  
**DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT JAWA BARAT**

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023  
 Waktu : 11.00 WIB – selesai  
 Tempat : Aula Kantor Desa Cikarag

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Lia Julie	Kader K&S Jember	
2	Emi Tumuti	Pegawai Komari	
3	Ai Rasmawati	Asis Negeri	
4	Fari Kusanto	Pengurus Koperasi	
5	Lismawati	PKK JA - I	
6	ICW. Rosita	PKK JA II	
7	Erma Santi	KRU TP PKK	
8	Iskandar Komarudin	Polinda II	
9	Fikri	Polin Malangsari	
10	Aisa Firdaus A	Mahasiswa	
11	Affiat Nur - S.	Mahasiswa	
12	ILHAM NAJR DEKRI NUGRUMA	MAHASISWA	
13	Vinny Qurrota Aini	MAHASISWA	
14			
15			
16			
17			
18			
19			

## Lampiran 5 Daftar Hadir MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESMEN (MPA)**

**PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**


**DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

**JAWA BARAT**

Hari/Tanggal Kamis, 9 November 2023  
 Pukul 13:00 WIB – selesai  
 Tempat Kantor Desa Cikarag


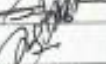

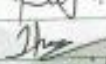
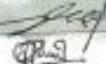
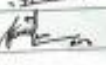
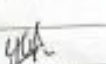
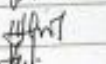
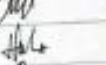
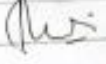





No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	CUCU	Perwakilan warga	
2	NATO	KADUS	
3	Wahyudin	Kelompok	
4	Jacudim	BPD	
5	Dr. Subagio	RW 08	
6	M. Gustiawan	Kaur TU	
7	ANDIN	KASI. KEPA	
8	Mae Sofri M.	Kaur P	
9	Mumu Muhamad S	Guru	
10	Adira Fatimah Az-Zahra	Mahasiswa	
11	Vinny Qurrota Aini	Mahasiswa	
12	Afiyah Nur Saadah	—	
13	Uham Nur Dziri	—	
14	M. Brian Saofuddin	—	
15	Hadyotoya S	—	
16	KHAM BUR DZIKRI MUGRANI	—	
17			
18			

## Lampiran 6 Daftar Hadir Top



 KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR TECHNOLOGY of PARTICIPATION (ToP)**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**  
**DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**  
**JAWA BARAT**

Hari/Tanggal      Selasa, 21 November 2023  
 Pukul                13:00 WIB – selesai  
 Tempat              Kantor Desa Cikarag

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	M. Gustiawan	Perangkat Desa	
2	Andi Muhammad M	Perangkat Desa	
3	BARINGSA (ATASMIN)	Babinsa	
4	ADANG LI.	RW 02	
5	Bambang	RT 02	
6	KHAM NUR DZIKRI . N	Mahasiswa	
7	Abisa Fatimah Az Zahra	—	
8	Vinny Gurita Alvi	—	
9	Afiqah Nur Saadah	—	
10	M. Brilian S.	—	
11	YATI Rofayyati	Rajut	
12	Yani	—	
13	Kokem kemarah	PKJA 4 (2)	
14	US. Santika.	kader	
15	Ermin Sugartini	PKJA 4	
16			
17			
18			
19			

## Lampiran 7 Surat Penjajagan Praktikum Komunitas



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Jalan Pembangunan Nomor 185 Telepon (0262) 232225 - 231116 - 540378  
 Fax : (0262) 231118 Website : www.garutkab.go.id e-mail : setda@garutkab.go.id  
 Garut – 44151

---

**PENERIMAAN MAHASISWA PESERTA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL  
 DAN PRODI REHABILITASI SOSIAL  
 PROGRAM SARJANA TERAPAN  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 DI KABUPATEN GARUT**

**Selasa, 31 Oktober 2023**  
**Pewara : Rika Mawarrika**

Pakaian : Smart Casual

Pukul 08.00-08.30 - Diharapkan rombongan Poltekesos Bandung tiba di Gedung Pendopo Garut diterima oleh Bupati Garut, Sekda Garut dan Pejabat Lainnya;  
 - Pejabat : Transit di Ruang Pamengkang Pendopo Garut  
 - Mahasiswa Langsung masuk Pendopo


09.00-10.00 - Bupati Garut dan Jajaran Poltekesos memasuki Gedung Pendopo

**Susunan Acara :**

- 1) Pembukaan oleh MC
- 2) Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- 3) Pembacaan Doa dipimpin oleh Bpk. Ust. Arif Wahyudin
- 4) Sambutan Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung ;  
**Bapak Suharna, MP., Ph.D**
- 5) Sambutan Penerimaan oleh Bupati Garut ; **Bapak Rudy Gunawan.**
- 6) Penyerahan Cenderamata
- 7) Sesi Foto Bersama
- 8) Tutup

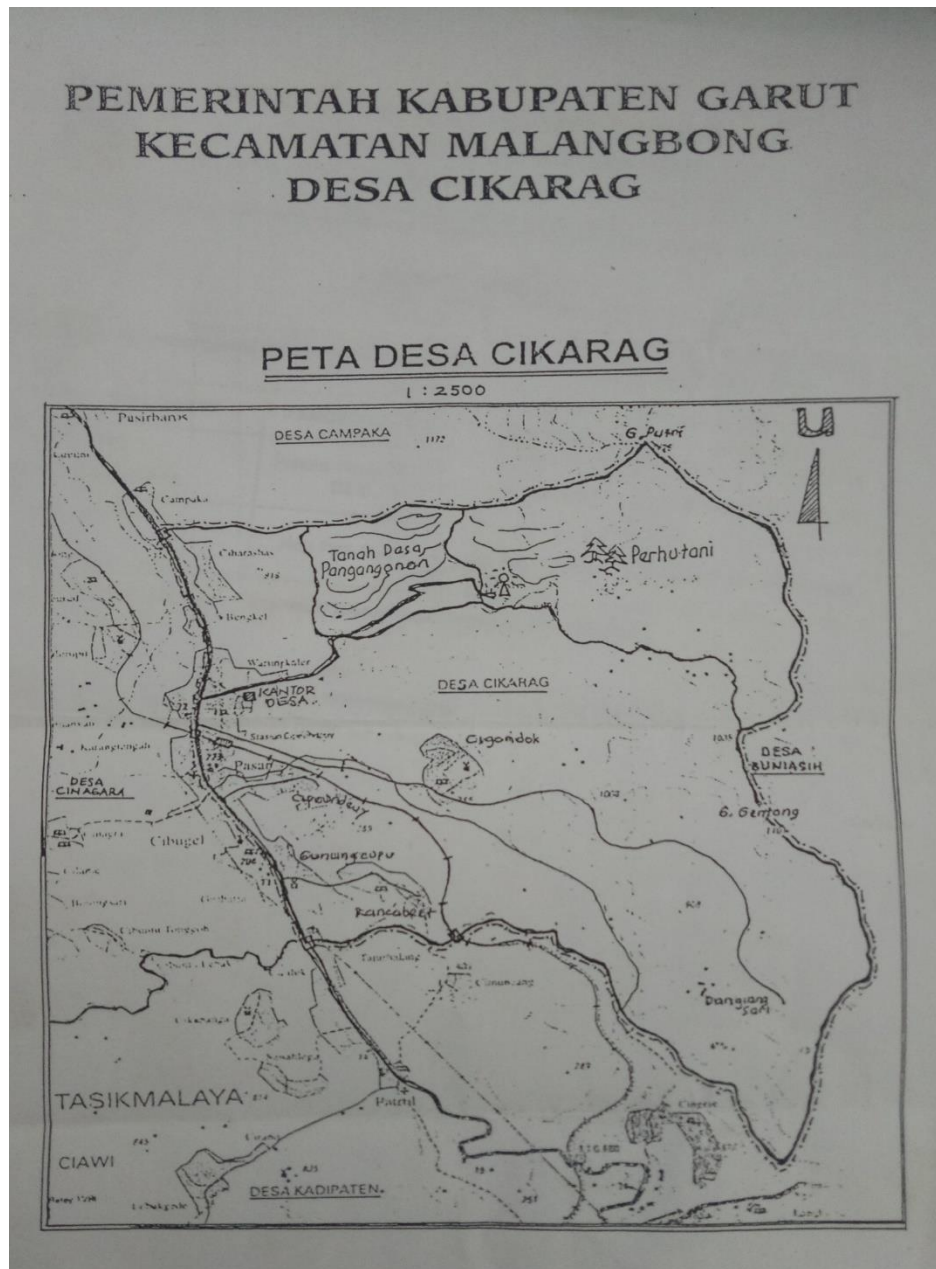
10.00 - Selesai

Garut, Oktober 2023  
 a.n. Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan  
**KEPALA SUB BAGIAN PROTOKOL,**



**Lutphy Riany Tursina, SE., MM**  
 NIP. 19830406 201411 2 002

## Lampiran 8 Peta Lokasi



**Lampiran 9 Instrumen Pembuatan Profil Komunitas**

**INTRUMEN OBSERVASI PROFIL KOMUNITAS DESA CIKARAG**

**KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

<b>NO.</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Tujuan Observasi	Memperoleh informasi mengenai masyarakat serta wilayah Desa Cikarag
2.	Aspek	a.Lingkungan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Cikarag b.Akses pelayanan, potensi, dan sumber di Desa Cikarag c.Aktivitas masyarakat Desa Cikarag
3.	Alat yang dibutuhkan	Buku catatan, alat tulis, perekam gambar - suara

**INTRUMEN WAWANCARA PROFIL KOMUNITAS DESA CIKARAG**

**KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

<b>NO.</b>	<b>TOPIK</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1.	Komponen Khusus Masyarakat	1. Berapa jumlah penduduk di Desa Cikarag? 2. Bagaimana struktur kepemimpinan di Desa Cikarag? 3. Bagaimana nilai budaya yang berkembang di Desa Cikarag?
2.	Kehidupan Interaksi Masyarakat	1. Bagaimana hubungan kerjasama masyarakat di Desa Cikarag?

		2. Apakah pernah terjadi konflik antar warga di Desa Cikarag?
3.	Potensi dan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi dan sumber apa yang ada di Desa Cikarag?</li> <li>2. Bagaimana kesediaan potensi tersebut?</li> <li>3. Apa upaya masyarakat dalam mengelola potensi tersebut?</li> </ol>
4.	Masalah Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permasalahan sosial apa saja yang ada di Desa Cikarag?</li> <li>2. Apa upaya penanganan masalah sosial yang dilakukan masyarakat Desa Cikarag?</li> </ol>
5.	Kelembagaan dan Program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja lembaga pelayanan sosial yang ada di Desa Cikarag?</li> <li>2. Bagaimana kelangsungan program tersebut bagi masyarakat di Desa Cikarag.</li> </ol>

## Lampiran 10 Dokumentasi

NO.	KETERANGAN	DOKUMENTASI
1.	Supervisi Pertama pada Rabu, 08 November 2023 melalui <i>Google Meet</i> bersama dosen pembimbing	
2.	Supervisi Kedua pada Minggu, 11 November 2023 bersama dosen pembimbing di Posko Praktikum Komunitas Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.	
3.	Supervisi Ketiga pada Sabtu, 26 November 2023 pada Minggu, 11 November 2023 bersama dosen pembimbing di Posko Praktikum Komunitas Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.	

4.	Supervisi keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Desember 2023 melalui pertemuan secara langsung bersama dosen pembimbing Bapak Dede Kuswanda, Ph.D., di Ruang Rapat Kantor Desa Cikarag.	
5.	Kegiatan bimbingan pra lapangan dilakukan di ruangan dosen Gedung D Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Poltekesos Bandung pada Sabtu, 28 Oktober 2023.	
6.	Kegiatan pembekalan hari pertama dilakukan pada Rabu, 25 Oktober 2023 yang dilaksanakan di Gedung Auditorium Poltekesos Bandung.	

7.	<p>Kegiatan pembekalan hari kedua dilakukan pada Kamis, 26 Oktober 2023 yang dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB yang dilaksanakan di ruang kelas D.1.2 dengan judul “Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas”.</p>	
8.	<p>Kegiatan pembekalan hari ketiga dilakukan pada Jumat, 27 Oktober 2023 yang dilaksanakan secara langsung di Gedung Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pukul 13.30-16.30 WIB.</p>	
9.	<p>Proses penempatan praktikan di Lokasi Praktikum Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.</p>	

10.	Lokakarya Desa di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.	
11.	Lokakarya Kabupaten bersama PT. Indofood membagikan makanan dan minuman pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Malangbong.	
12.	Dokumentasi bersama Praktikan Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.	